

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)***

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 114	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Juliawati Gunawan Halim
Alamat Kantor : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Alamat Domisili : Perum Citra 3 Blok E-5/3A
Pegadungan, Kalideres
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 23585555
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Hartono Tanuwidjaja
Alamat Kantor : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Alamat Domisili : Jl. Sugi Waras
Duri Utara, Tambora
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 23585555
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

We, the undersigned:

1. Name : Juliawati Gunawan Halim
Office address : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Residential address : Perum Citra 3 Blok E-5/3A
Pegadungan, Kalideres
Jakarta Barat
Telephone : (021) 23585555
Title : President Director

2. Name : Hartono Tanuwidjaja
Office address : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Residential address : Jl. Sugi Waras
Duri Utara, Tambora
Jakarta Barat
Telephone : (021) 23585555
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

A subsidiary of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Jl. Tanjung Karang No. 11
Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati
Kabupaten Kudus 59347

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya.

4. *We are responsible for the internal control system of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2024/ October 30, 2024



Juliawati Gunawan Halim
Direktur Utama / President Director

Hartono Tanuwidjaja
Direktur/ Director

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,2g,2h, 4,38	4.268	4.299	Cash on hand and in banks
Pihak ketiga		788	954	Third parties
Pihak berelasi	2f,34			Related party
Bank yang dibatasi penggunaannya	2g,2h,5,38	8	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha - neto	2h,2j,6,38	85.416	754.552	Trade receivables - net
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	2h,2r,7,38	70.691	34.218	Accrued income - net
Piutang lain-lain	2h,2j,38			Other receivables
Pihak ketiga		12.473	2.612	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	-	2	Related party
Persediaan - neto	2k,2p,8	2.007	5.732	Inventories - net
Beban dibayar di muka	2l,9	1.550	3.032	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2s,18a	60.670	131.822	Prepaid taxes
Uang muka	10	5.691	8.969	Advances
JUMLAH ASET LANCAR		243.562	946.200	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2m,2p,11	7.750.185	7.814.095	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	2n,2p,12a	1.193.009	1.098.887	Right-of-use assets - net
<i>Goodwill</i>	2c,2d,2p,13	17.257	17.257	<i>Goodwill</i>
Aset takberwujud - neto	2o,2p,14	7.596	8.382	Intangible asset - net
Aset tidak lancar lainnya	2h,2p,15,38	791	761	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		8.968.838	8.939.382	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		9.212.400	9.885.582	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2h,16,38			Bank loans
Pihak ketiga		1.460.000	2.092.580	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	6.000	110.000	Related party
Utang usaha	2h,17,38			Trade payables
Pihak ketiga		42.308	57.021	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	7.121	13.343	Related parties
Utang lain-lain	2h,38			Other payables
Pihak ketiga		54.309	35.027	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	7	518	Related party
Utang pajak	2s,18b	5.928	70.626	Taxes payable
Beban akrual	2h,19,38	41.776	48.622	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	2r,20	328.354	766.874	Unearned revenues
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2q,21a	19.758	18.678	Short-term employee benefits liabilities
Utang derivatif	2h,2x,22,38	-	7.595	Derivative payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Liabilitas sewa	2h,2n,2w, 12b,38	-	59	Lease liabilities
Utang bank	2h,2w,16,38	105.208	142.783	Bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		2.070.769	3.363.726	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Liabilitas sewa	2h,2n,2w, 12b,38	-	943	Lease liabilities
Utang bank	2h,2w,16,38	172.819	248.102	Bank loans
Provisi jangka panjang	2z,23	25.528	24.407	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,18c	454.850	515.403	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	2q,21b	23.559	21.352	Post-employment benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		676.756	810.207	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		2.747.525	4.173.933	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 100 (angka penuh) per saham				Rp 100 (full amount) per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.137.579.698 saham	24	113.758	113.758	Issued and fully paid - 1,137,579,698 shares
Tambahan modal disetor	2d,2t,25	4.909.611	4.900.723	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	2c,2q,26	18.286	17.117	Other comprehensive income
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya		22.900	22.900	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.400.316	657.148	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		6.464.871	5.711.646	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	4	3	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		6.464.875	5.711.649	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.212.400	9.885.582	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

**For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
PENDAPATAN	2r,27	1.367.501	1.404.797	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2r,28			COST OF REVENUES
Penyusutan dan amortisasi		(312.866)	(295.986)	Depreciation and amortization
Beban pokok pendapatan lainnya		(41.937)	(43.015)	Other cost of revenues
Jumlah beban pokok pendapatan		(354.803)	(339.001)	Total cost of revenues
LABA BRUTO		1.012.698	1.065.796	GROSS INCOME
Beban penjualan dan pemasaran	2r,29	(2.415)	(2.814)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2r,30	(65.623)	(80.700)	General and administrative expenses
LABA USAHA		944.660	982.282	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2r,4	601	211	Finance income
Biaya keuangan	16,31	(93.112)	(165.850)	Finance costs
Beban lain-lain - neto	2p,2r,32	(88.329)	(18.065)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		763.820	798.578	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
PAJAK FINAL	2s,18c	(81.204)	(75.309)	FINAL TAX
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		682.616	723.269	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2s,18c	60.553	43.661	INCOME TAX BENEFIT
LABA PERIODE BERJALAN		743.169	766.930	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali program imbangan pasti	2q,21b	1.169	(572)	Item that will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement of defined benefit plans
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		744.338	766.358	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for period attributable to:
Pemilik entitas induk	2c,33	743.168	766.930	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	1	-	Non-controlling interests
Jumlah		743.169	766.930	Total
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	2c	744.337	766.358	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	1	-	Non-controlling interests
Jumlah		744.338	766.358	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	2v,33	653	674	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2023	113.758	4.900.723	14.884	22.900	(471.188)	4.581.077	(2)	4.581.075	<i>Balance, January 1, 2023</i>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	2q	-	(572)	-	766.930	766.358	-	766.358	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Saldo 30 September 2023	113.758	4.900.723	14.312	22.900	295.742	5.347.435	(2)	5.347.433	<i>Balance, September 30, 2023</i>
Saldo 1 Januari 2024	113.758	4.900.723	17.117	22.900	657.148	5.711.646	3	5.711.649	<i>Balance, January 1, 2024</i>
Tambahan setoran modal	-	8.888	-	-	-	8.888	-	8.888	<i>Additional capital contribution</i>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	2q	-	1.169	-	743.168	744.337	1	744.338	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Saldo 30 September 2024	113.758	4.909.611	18.286	22.900	1.400.316	6.464.871	4	6.464.875	<i>Balance, September 30, 2024</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.650.765	1.700.458	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(62.120)	(70.914)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(57.112)	(52.721)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		1.531.533	1.576.823	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak		24.870	101.771	Receipt from tax refund
Penerimaan bunga		601	218	Interest received
Penempatan setoran jaminan		(30)	(43)	Placement of security deposits
Pembayaran pajak final dan pajak penghasilan serta pajak lainnya		(218.410)	(278.364)	Payments of final tax, income tax and other taxes
Penempatan dari bank yang dibatasi penggunaannya		-	(8)	Placement of restricted cash in banks
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.338.564	1.400.397	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	11	1.095	781	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran utang atas perolehan aset tetap	11	(40.098)	(6.043)	Payments of payable for acquisition of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(63.576)	(193.016)	Acquisition of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(102.579)	(198.278)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	16	2.519.237	1.900.719	Receipts of short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	16	-	2.190.000	Receipts of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka Panjang	16	(116.481)	(2.988.500)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	16	(3.265.130)	(1.847.808)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	12b	(277.497)	(262.726)	Payments of lease liabilities
Pembayaran biaya keuangan		(96.310)	(193.916)	Payments of finance costs
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.236.181)	(1.202.231)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		(196)	(112)	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		(1)	-	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		5.253	2.361	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	4	<u>5.056</u>	<u>2.249</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Catatan:
Informasi atas transaksi non-kas diungkapkan dalam Catatan 40.

Note:
Information on non-cash activities is disclosed in Note 40.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H. No. 5 tanggal 25 Juli 2006. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No. 9241/2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 10 tanggal 1 Maret 2022 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0017268.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 10 Maret 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitasnya adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi, real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas perusahaan *holding*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”) adalah entitas induk Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”).

Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Kabupaten Kudus di Jalan Tanjung Karang No. 11, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, Lantai 49, Jalan M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (“Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Ridjqi Nurdiani, S.H. dated July 25, 2006. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-00259HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007.

The Company’s articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 10 of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn. dated March 1, 2022 concerning the changes of the Company’s purposes and objectives. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0017268.AH.01.02.TAHUN 2022 dated March 10, 2022.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its business activities involves in central telecommunication construction, self-owned or leased real estate and holding company activities. The Company started its commercial operations in March 2008.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”) is the parent entity of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the “Group”).

The Company’s head office is located in Kudus Regency at Jalan Tanjung Karang No. 11, Jati Kulon Village, Jati District, Kudus, Central Java, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 49th floors, Jalan M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.400 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 11 Oktober 2011, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 600.000.000 saham (terdiri dari 100.000.000 saham merupakan saham baru dan 500.000.000 saham milik pemegang saham lama) pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-9825/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 4.800 (angka penuh) per saham serta menerbitkan Waran Seri I sejumlah 59.400.000. Setiap pemegang saham yang memiliki 40 saham lama berhak mendapatkan 9 HMETD. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 saham baru berhak untuk memperoleh 11 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 4.800 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya PUT II sehingga menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.367 (angka penuh) per saham dan sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah sejumlah 59.414.674 waran.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-10636/BL/2011 to conduct initial public offering of 100,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and with offering price of Rp 3,400 (full amount) per share. On October 11, 2011, the Company listed its 600,000,000 shares (consisting of 100,000,000 new shares and 500,000,000 current shares already owned by existing shareholders) in the Indonesia Stock Exchange.

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-9825/BL/2012 to conduct Limited Public Offering ("LPO") I to its shareholders with Pre-emptive Rights ("HMETD") of 135,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 4,800 (full amount) per share and issued 59,400,000 Series I Warrant. Each shareholder in which owned 40 old shares is entitled to get 9 HMETD. Each shareholder in which owned 20 new shares entitles to get 11 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 4,800 during the exercise period from March 6, 2013 until August 28, 2015.

Warrant has been adjusted in connection with LPO II to become only 59,415,534 warrants with exercise price of Rp 3,367 (full amount) per share and until the end of exercise period, total exercised warrants are 59,414,674 warrants.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui Surat No. S-550/D.04/2014 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan HMETD sejumlah 343.165.024 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 7.000 (angka penuh) per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 125 saham lama berhak mendapatkan 54 HMETD.

Jumlah saham Perusahaan yang dicatat sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares
Penawaran umum perdana saham dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	600.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	135.000.000
Eksekusi Waran Seri I	59.414.674
Penawaran Umum Terbatas II	343.165.024
Jumlah	1.137.579.698

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority (“OJK”) through its Letter No. S-550/D.04/2014 to conduct LPO II to its shareholders with HMETD of 343,165,024 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 7,000 (full amount) per share. Each shareholder in which owned 125 old shares is entitled to get 54 HMETD.

The Company's number shares listed since the initial public offering until September 30, 2024 is as follows:

Tanggal/ Date	Description
11 Oktober 2011/ October 11, 2011	Initial public offering and listing of the Company's shares in Indonesia Stock Exchange
28 Agustus 2012/ August 28, 2012	Limited Public Offering I
6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015/ March 6, 2013 until August 28, 2015	Execution of Series I Warrants
7 Januari 2015/ January 7, 2015	Limited Public Offering II
	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian dan kepemilikan langsung lebih dari 50% saham pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
PT Sarana Inti Persada ("SIP")	Kudus, Jawa Tengah/ Kudus, Central Java	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Management and leasing of BTS towers	2005	99,87%	99,87%	115.416	116.182
PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK")	Kudus, Jawa Tengah/ Kudus, Central Java	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Management and leasing of BTS towers	2010	99,99%	99,99%	92.166	89.100

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 31 tanggal 5 Mei 2023 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama (Komisaris Independen)	:	Kummayanto Kadiman
Komisaris Independen	:	Harry Mozarta Zen
Komisaris	:	Eko Santoso Hadiprodjo

Board of Commissioners:

President Commissioner	:	(Independent Commissioner)
Independent Commissioner	:	Commissioner

Direksi:

Direktur Utama	:	Juliawati Gunawan Halim
Direktur	:	Wong Tjin Tak
Direktur	:	Hartono Tanuwidjaja
Direktur	:	Wellington

Board of Directors:

President Director	:	Director
Director	:	Director

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company has control and direct ownership more than 50% of the shares in the following subsidiaries:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Statement of Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders No. 31 dated May 5, 2023, as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	Harry Mozarta Zen
Anggota	Stefanus Ginting
Anggota	Jennywati Soewito

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Hartono Tanuwidjaja dan Juliawati Gunawan Halim.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki masing-masing sejumlah 179 dan 181 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasian yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

Composition of the Company's audit committee as of September 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Chairman
Member
Member

The Company's corporate secretary as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are Hartono Tanuwidjaja and Juliawati Gunawan Halim.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has 179 and 181 employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 30, 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Consolidated Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan Grup adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi keuangan baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 201, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the periods covered by the consolidated financial statements, except for new and revised financial accounting standards as disclosed in Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern entity.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- *The application of accounting policies;*
- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Tahun buku Grup adalah dari tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar akuntansi keuangan berikut telah diterbitkan dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 dan tidak memiliki pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- Amandemen PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok;
- Amandemen PSAK 116, "Sewa" tentang sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- PSAK 117, "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amandemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" tentang pengaturan pembiayaan pemasok.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The Group's financial reporting period is from January 1 to December 31.

The accounts included in the Group's consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in Accounting Policies

The following financial accounting standards were issued and effective from January 1, 2024 and do not result in material impact to the Group's consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures" regarding supplier finance arrangements;
- Amendment to PSAK 116, "Lease" regarding to leases on sale and leaseback;
- PSAK 117, "Insurance Contract";
- Amendment to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" regarding to classification of liabilities as current or non-current and non-current liabilities with covenants; and
- Amendment to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" regarding to supplier finance arrangements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar akuntansi keuangan revisi berikut telah diterbitkan dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup:

- Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Changes in Accounting Policies (continued)

The following revised financial accounting standard has been issued and effective from January 1, 2025 and has not been early adopted by the Group:

- Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to lack of exchangeability.

Management is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised financial accounting standard on its consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise of the Company's financial statements and its subsidiaries as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Company controls an *investee* if and only if the Company has all of the following:

- Control over the *investee*, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of *investee*,
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- Rights arising from other contractual arrangements, and
- The Company's voting rights and potential voting rights.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Seluruh saldo akun, transaksi, penjualan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi antar perusahaan yang belum direalisasi dan deviden dieliminasi pada saat konsolidasi

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

All significant intra-group balances, transactions, sales and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas suatu bisnis, Grup mengevaluasi aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih serta mengklasifikasikan dan menentukan penyajian berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi dimana Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

d. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud berupa hubungan pelanggan yang teridentifikasi dari hasil valuasi penilai independen) dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**d. Business Combination and Goodwill
(continued)**

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired (including intangible assets in the form of customer relationships identified from the results of independent appraiser valuations) and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the acquired subsidiary, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Cash Generating Unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha periode berjalan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**d. Business Combination and Goodwill
(continued)**

Business Combination Under Common Control

Business combination transaction of entities under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the business group as a whole or to the individual entity within the same business group, hence the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that received business records the difference between the consideration value transferred and book value of net assets of acquired entity of any business combination transaction in equity and presents it in "Additional Paid-in Capital" account.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current period operations.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 15.138 dan Rp 15.416 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan saldo rekening bank yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Bank yang dibatasi penggunaannya".

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**e. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the rates of exchange used were Rp 15.138 and Rp 15,416 and for 1 United States Dollar, respectively.

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 224, "Related Party Disclosure".

The transactions with related parties are made based on terms agreed upon by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consists of cash on hand and bank accounts balance that are not used as collateral and are not restricted in use.

Cash in bank which is pledged and restricted for use is presented as "Restricted cash in bank".

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Aset keuangan pada NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Financial assets at FVTPL.*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset tidak lancar lainnya.

ii. Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets measured at amortized cost includes cash on hand and in banks, restricted cash in bank, trade receivables, accrued income, other receivables, derivative receivable and other non-current assets.

ii. Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

The Group does not have financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

- iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas).

- iv. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWLR.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

- iii. Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established.

The Group has no financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

- iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in profit or loss.

The Group has no financial assets designated at FVTPL.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki oleh Grup. ih dimiliki oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired, or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima dan piutang lain-lain tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui cadangan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables, accrued income and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the customers and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang derivatif dan utang jangka panjang.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, derivative payable and long-term debts.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i. Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

i. Financial liabilities at FVTPL (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman) (lanjutan)

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings) (continued)

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada NWPKL.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- b. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Fair Value Measurement

The Group measures financial assets and financial liabilities at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group also measures certain recoverable amounts of the Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal and certain financial assets at FVOCI.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- a. In the principal market for the asset or liability, or*
- b. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, by maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

j. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Piutang dihapusbukkan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

j. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for expected credit losses.

Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable value of inventories.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, selain hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Menara dan sarana penunjang	40	Towers and supporting equipments
Bangunan	20	Buildings
Menara bergerak	8	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	4 - 25	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicles
Antena indoor	8	Indoor antenna

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

m. Fixed Assets

The Group chooses the cost model as the accounting policy for measuring its fixed assets.

Fixed assets, except landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of the assets as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah selesai dan siap digunakan.

n. Sewa

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Lessee

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period. Changes in the expected useful life of assets are considered to modify the depreciation period and are treated as changes in accounting estimates.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell and value in use.

Constructions in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs until the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been completed and ready for use.

n. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognize lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

a. Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Tanah dan peralatan	2 - 20	Land and equipments
Bangunan	2 - 10	Buildings

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

b. Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

a. Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

b. Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentive receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti akan dieksekusi oleh Grup, dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada tahun di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

c. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

b. Lease liabilities (continued)

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the year in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses their incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

c. Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan hubungan pelanggan yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 5 sampai 11 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laba rugi.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessor

Leases in which the Group do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

o. Intangible Asset

Intangible asset representing of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 5 to 11 years.

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. *goodwill* acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**p. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses from continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future period.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program manfaat pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba atau rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentive.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits in accordance with the provisions of Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation. PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under PP 35/2021 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation at reporting date. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan pada akun saldo laba belum ditentukan penggunaannya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, insentif dan pajak pertambahan nilai yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance is reported in unappropriated retained earnings.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

r. Revenue and Expense Recognition

The Group have adopted PSAK 115, "Revenue from Contract with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer goods or services to a customer that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa diterima oleh pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Grup sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan pendapatan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

Untuk potongan pendapatan, pengembalian dan penyesuaian harga, Grup menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut.

Jasa yang sudah diberikan tapi belum dilakukan penagihan dibukukan sebagai "Pendapatan yang masih akan diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**r. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

The Group have adopted PSAK 115, "Revenue from Contract with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are received by the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expect to be entitled in exchange for those goods or services. The Group have generally concluded that the Group is the principal in regulating its revenue.

The amount of revenue recognized is based on the consideration that the Group received in exchange for transferring promised goods or services to the customers, net of the revenue discount and adjusted for expected returns and price adjustments.

For revenue discount, returns and price adjustment, the Group uses most likely method in estimating the amount.

Services have rendered but not yet billed is recorded as "Accrued income" in the consolidated statement of financial position.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penerimaan uang dari pelanggan dimana jasa belum dilakukan maka dibukukan sebagai pendapatan ditangguhkan. Uang muka ini dibukukan sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

s. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 212, "Pajak Penghasilan", pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan sewa menara telekomunikasi sebagai pos tersendiri.

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**r. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Receipts of money from customers in which services has not yet provided are recorded as unearned revenues. These advances are recorded as revenue at the time of delivery of the related services to customers.

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

Interest income or expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

s. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 212, "Income Tax", final tax is no longer governed by PSAK 212. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from telecommunication tower rental income as separate line item.

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No. 34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with those regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged of final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa.

Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Grup menyajikan beban pajak final sebagai pos tersendiri.

Selisih nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Final tax (continued)

In accordance with Article 5 paragraph 1, income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that telecommunication tower rental income is charged by non-final income tax until the end of lease period.

The difference between the final tax paid and the amount charged as final tax expenses in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. The Group presents final tax expense as separate line item.

The differences between the carrying amounts of assets and liabilities related to final tax and their respective tax bases, are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan atas aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan basis pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Current Income Tax Expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of Current Income Tax Expense.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang berkaitan dengan transaksi dengan PPN disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax ("VAT")

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *VAT incurred from a purchase of assets or services which not recoverable from the tax office, is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables relating to transactions with VAT are presented including the amount of VAT.*

The net amount of VAT which recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

t. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

u. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the period in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

w. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas dan bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

v. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing income for the period attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2024 and December 31, 2023, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as of the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

w. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) Held primarily for the purpose of trading,*
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting date, or cash on hand and in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) Held primarily for the purpose of trading,*
- iii) Due to be settled within twelve months after the reporting date, or*
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting date.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**x. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi
Lindung Nilai**

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan tingkat suku bunga untuk melindungi nilai masing-masing risiko mata uang asing dan risiko suku bunga. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan jika nilai wajarnya negatif.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas dan lindung nilai atas investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri.

Pada permulaan hubungan lindung nilai, Grup secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan akuntansi lindung nilai serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melaksanakan lindung nilai.

Dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana entitas akan menilai efektivitas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam mengimbangi eksposur terhadap perubahan nilai wajar item lindung nilai, atau arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilainya. Lindung nilai tersebut diharapkan menjadi sangat efektif dalam mencapai saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas dan dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sebenarnya sangat efektif selama periode pelaporan keuangan yang ditetapkan.

nilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sebenarnya sangat efektif selama periode pelaporan keuangan yang ditetapkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**w. Current and Non-current Classification
(continued)**

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**x. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting**

The Group uses derivative financial instruments, such as cross currency swap and interest rate swap to hedge the foreign currency risks and interest rate risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as fair value hedge, cash flows hedge and hedge of a net investment in a foreign operation.

At the inception of a hedge relationship, the Group formally designate and document the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the effectiveness of changes in the hedging instrument's fair value in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**x. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi
Lindung Nilai (lanjutan)**

Lindung nilai arus kas

Lindung nilai arus kas digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko mata uang asing atau risiko tingkat suku bunga yang terkait dengan suatu aset atau liabilitas yang diakui.

Bagian efektif atas laba atau rugi instrumen lindung nilai atas arus kas diakui langsung pada penghasilan komprehensif lain, sementara bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laba rugi.

Grup mempunyai kontrak swap antar mata uang yang digunakan sebagai lindung nilai atas eksposur perubahan dalam arus kas atas pembayaran bunga dan pinjaman. Kontrak swap tersebut dicatat dengan menggunakan akuntansi lindung nilai.

y. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**x. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

Cash flows hedge

Cash flows hedge is used to hedge the exposure to variability in cash flows that is attributable to foreign currency risk or interest rate risk associated with a recognized asset or liability.

The effective portion of the gain or loss on the cash flow hedging instrument is recognized directly in other comprehensive income, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

The Group entered into cross-currency swap contracts that are used as a hedge for the exposure to changes in cash flows relating to interest payments and loans repayment due to changes in foreign exchange rates. Such swap contracts are accounted for under hedge accounting.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the entity that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment element reported is the measure that is reported to the chief operating decision maker for the purpose of making decisions to allocate resources to the segment and assessing its performance.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

y. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 37.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling akhir. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomis.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

y. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated.

The financial information reported is based on information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. Details of the segment information are disclosed in Note 37.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of obligation.

Provisions are reviewed at each of end reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

ab. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah Indonesia.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

ab. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future period.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the Group's functional currency is the Indonesian Rupiah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2h.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa

Grup menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak -
Grup sebagai Lessee

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2h.

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases

The Group leases its towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Group have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Renewal and Termination Options in the Contract -
Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak -
Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang
Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Renewal and Termination Options in the Contract -
Group as Lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Expected Credit Losses of Trade
Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate Expected Credit Losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang
Usaha (lanjutan)

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif gagal bayar yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor usaha Grup, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang KKE pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 87.603 dan Rp 756.739. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 6.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 4.115 dan Rp 7.840. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 8.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade
Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast for economic conditions are expected to deteriorate over the next period which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for expected credit losses as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 87,603 and Rp 756,739, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for impairment losses as of September 30, 2024 and December 31, 2023 and amounted to Rp 4,115 and Rp 7,840, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan nilai residu untuk aset tetap tertentu berdasarkan taksiran untuk masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai buku neto atas aset tetap Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 7.750.185 dan Rp 7.814.095. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 11.

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode pelaporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 23.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Life of Fixed Assets

The costs of fixed assets after considering residual value of certain fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net book value of the Group's fixed assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 7,750,185 and Rp 7,814,095, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Group assesses its estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost of dismantling of towers as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 23.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa.

Grup menetapkan estimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik jika diperlukan.

Penyusutan Aset Hak-Guna

Grup melakukan penelaahan atas perhitungan penyusutan aset hak-guna pada akhir periode pelaporan, selanjutnya manajemen menentukan masa manfaat ekonomis atas aset hak-guna atas tanah berubah dari 2 sampai 26 tahun menjadi 2 sampai dengan 20 tahun. Grup telah menerapkan perubahan ini secara prospektif, efektif tanggal 1 Oktober 2023.

Dampak dari perubahan estimasi akuntansi atas perhitungan penyusutan aset hak-guna tanah untuk periode berjalan dan periode berikutnya adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (penurunan) dalam beban penyusutan/ Increase (decrease) in depreciation	
2023 (Oktober-Desember)	10.555	2023 (October-December)
2024 - 2028	(45.541)	2024 - 2028
2029 - 2079	(30.407)	2029 - 2079

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, the Group use their incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, the subsidiaries that do not enter into financing transactions).

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain specific estimates as necessary.

Depreciation of Right-of-Use Assets

The Group reviewed the depreciation calculation of right-of-use assets at the end of the reporting period, then management determined that the economic useful life of right-of-use assets of land changed from 2 to 26 years to 2 to 20 years. The Group has implemented these changes prospectively, effective on October 1, 2023.

The impact of changes in accounting estimates on the calculation of depreciation of right-of-use assets of land for the current and following period are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan menimbulkan *goodwill* dan aset takberwujud. Sesuai PSAK 103 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Sedangkan aset takberwujud diamortisasi sesuai estimasi masa manfaat aset tersebut.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan memengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir periode pelaporan dengan menggunakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikan dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 23.559 dan Rp 21.352. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 21b.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible asset. Certain business acquisitions of the Company have resulted in goodwill and also an intangible asset. Under PSAK 103 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. While intangible asset is being amortized over the estimated useful life of the asset.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Post-employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liability.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period using interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 23,559 and Rp 21,352, respectively. Further details are disclosed in Note 21b.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 18c.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kas	898	300	Cash on hand
Bank - pihak ketiga Rupiah Indonesia			Cash in banks - third parties Indonesian Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.925	3.489	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.371	418	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 250)	45	62	Others (each below Rp 250)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	29	30	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah bank - pihak ketiga	3.370	3.999	Total cash in banks - third parties
Jumlah kas dan bank - pihak ketiga	4.268	4.299	Total cash on hand and in banks - third parties
Bank - pihak berelasi (Catatan 34) Rupiah Indonesia			Cash in bank - related party (Note 34) Indonesian Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	788	954	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	5.056	5.253	Total

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo penempatan di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18c.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consists of:

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Tingkat suku bunga tahunan untuk penempatan dana di bank dengan pihak ketiga adalah berkisar antara 0% sampai 0,25% untuk rekening Rupiah Indonesia (31 Desember 2023: 0% sampai 0,5%) dan 0% sampai 0,25% untuk rekening Dolar Amerika Serikat (31 Desember 2023: 0% sampai 0,2%).

Tingkat suku bunga tahunan untuk penempatan dana di bank dengan pihak berelasi adalah sebesar 0,01% pada tanggal 30 September 2024 dan pada tanggal 31 Desember 2023.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kas dan bank tidak dijaminkan kepada pihak manapun dan tidak dibatasi penggunaannya.

5. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Bank yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024
Rupiah Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari PT Perkebunan Nusantara IV.

6. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha - neto adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 September/ September 30, 2024
Pihak ketiga	
PT Telekomunikasi Selular	37.700
PT Smart Telecom	23.028
PT XL Axiata Tbk	15.166
PT Indosat Tbk	10.625
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	1.084
Jumlah	87.603
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.187)
Neto	85.416

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

The annual interest rates for fund placements in third parties banks are ranging from 0% to 0.25% for Indonesian Rupiah accounts (December 31, 2023: 0% to 0.5%) and 0% to 0.25% for United States Dollar accounts (December 31, 2023: 0% to 0.2%).

The annual interest rates for fund placement in related party bank is 0.01% as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, cash on hand and in banks are not pledged to any party and neither restricted in use.

5. RESTRICTED CASH IN BANK

Restricted cash in bank consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	8	Indonesian Rupiah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

This account represents guarantee received from PT Perkebunan Nusantara IV.

6. TRADE RECEIVABLES - NET

Details of trade receivables - net are as follows:

a. By customers

	31 Desember/ December 31, 2023	
		Third parties
	33.923	PT Telekomunikasi Selular
	1.089	PT Smart Telecom
	682.755	PT XL Axiata Tbk
	38.336	PT Indosat Tbk
	636	Others (each below Rp 10,000)
	756.739	Total
	(2.187)	Less allowance for expected credit losses
	754.552	Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Rincian piutang usaha - neto adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Belum jatuh tempo	84.957	745.577	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	94	8.979	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	9	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.552	2.174	More than 90 days
Jumlah	87.603	756.739	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.187)	(2.187)	Less allowance for expected credit losses
Neto	85.416	754.552	Net

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal periode/tahun	2.187	2.123	Balance at beginning of period/year
Reklasifikasi (Catatan 7)	-	64	Reclassification (Note 7)
Saldo akhir periode/tahun	2.187	2.187	Balance at end of period/year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekpektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

7. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan lainnya yang belum ditagih karena proses transaksi dan kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam verifikasi persetujuan oleh pelanggan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

Details of trade receivables - net are as follows:
(continued)

b. By aging

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Belum jatuh tempo	84.957	745.577	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	94	8.979	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	9	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.552	2.174	More than 90 days
Jumlah	87.603	756.739	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.187)	(2.187)	Less allowance for expected credit losses
Neto	85.416	754.552	Net

All trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there are no trade receivables which are pledged as collateral.

Movements of allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal periode/tahun	2.187	2.123	Balance at beginning of period/year
Reklasifikasi (Catatan 7)	-	64	Reclassification (Note 7)
Saldo akhir periode/tahun	2.187	2.187	Balance at end of period/year

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade receivables.

7. ACCRUED INCOME

Accrued income represents unbilled rental income of telecommunication towers and others due to the transaction process and completeness of administration of billing documents under approval verification process by its customers as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA
(lanjutan)**

Rincian pendapatan yang masih akan diterima berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
PT Indosat Tbk	27.829
PT Smart Telecom	14.831
PT Telekomunikasi Selular	15.307
PT XL Axiata Tbk	13.223
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	785
Jumlah	71.975
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.284)
Neto	70.691

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pendapatan yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo awal periode/tahun	1.284
Reklasifikasi (Catatan 6)	-
Saldo akhir periode/tahun	1.284

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pendapatan yang masih akan diterima. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas pendapatan yang masih akan diterima.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024
Material konstruksi menara dan sarana penunjang, peralatan komunikasi dan suku cadang	4.115
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.108)
Neto	2.007

7. ACCRUED INCOME (continued)

Details of accrued income by customer is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
PT Indosat Tbk	16.017	PT Indosat Tbk
PT Smart Telecom	1.113	PT Smart Telecom
PT Telekomunikasi Selular	14.794	PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk	2.205	PT XL Axiata Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	1.373	Others (each below Rp 10,000)
Jumlah	35.502	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.284)	Less allowance for expected credit losses
Neto	34.218	Net

Movements of allowance for expected credit losses of accrued income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal periode/tahun	1.348	Balance at beginning of period/year
Reklasifikasi (Catatan 6)	(64)	Reclassification (Note 6)
Saldo akhir periode/tahun	1.284	Balance at end of period/year

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of accrued income. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on accrued income.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Material konstruksi menara dan sarana penunjang, peralatan komunikasi dan suku cadang	7.840	Construction materials for towers and supporting equipments, telecommunication equipment and spare parts
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.108)	Less allowance for impairment losses
Neto	5.732	Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo awal periode/tahun	2.108
Pemulihan selama periode/tahun berjalan	-
Saldo akhir periode/tahun	2.108

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, kerusakan dan risiko lainnya kepada PT Sunday Insurance Indonesia dan PT Chubb General Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 74 dan Rp 173 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka pemeliharaan perangkat lunak dan asuransi yang telah diamortisasi sesuai masa jatuh tempo dengan sisa saldo sebesar Rp 1.550 pada tanggal 30 September 2024 dan Rp 3.032 pada tanggal 31 Desember 2023.

10. UANG MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diberikan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pengurusan aktivitas operasional Grup masing-masing sebesar Rp 5.691 dan Rp 8.969 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

8. INVENTORIES (continued)

Movements of allowance for impairment losses of inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	2.201	<i>Balance at beginning of period/year</i>
	(93)	<i>Recovery during the period/year</i>
Saldo akhir periode/tahun	2.108	<i>Balance at end of period/year</i>

Inventories have been insured against fire, earthquake, thieves, damages and other risks to PT Sunday Insurance Indonesia and PT Chubb General Insurance Indonesia, third parties, with total coverage amounted to Rp 74 and 173 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Management believes that allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

9. PREPAID EXPENSES

This account mainly represents prepayment of software maintenance and insurance which is amortized according to maturity and has outstanding balance of Rp 1,550 as of September 30, 2024 and Rp 3,032 as of December 31, 2023.

10. ADVANCES

This account mainly represents advances to third parties in connection with processing of the Group's operational activities, which is amounting to Rp 5,691 and Rp 8,969 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

Details of fixed assets movement are as follows:

		30 September/September 30, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan						Acquisition Cost	
Hak atas tanah	4.907	-	-	4.069	8.976	Landrights Towers and supporting equipments	
Menara dan sarana penunjang	10.437.271	1.546 47 ¹⁾	53.548	77.841	10.463.157	Buildings Transportable towers Networks, fiber optic and infrastructures	
Bangunan	12.522	-	-	-	12.522	Office equipment and furnitures	
Menara bergerak	22.016	1.145	-	-	23.161	Motor vehicles	
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	5.214	-	2.212	-	3.002	Indoor antenna	
Peralatan dan perabotan kantor	56.978	792	2.781	5.006	59.995		
Kendaraan bermotor	4.072	1.244	-	-	5.316		
Antena <i>indoor</i>	20.304	-	2.952	87	17.439		
Sub jumlah	10.563.284	4.727 47 ¹⁾	61.493	87.003	10.593.568	Sub total	
Aset dalam penyelesaian	8.075	58.849 26.530 ²⁾	133	(87.003)	6.318	Construction in progress	
Jumlah	10.571.359	63.576 47 ¹⁾ 26.530 ²⁾	61.626	-	10.599.886	Total	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation	
Menara dan sarana penunjang	2.507.983	129.060	16.084	-	2.620.959	Towers and supporting equipments	
Bangunan	7.373	458	-	-	7.831	Buildings	
Menara bergerak	15.379	1.601	-	-	16.980	Transportable towers	
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	4.899	-	2.035	-	2.864	Networks, fiber optic and infrastructures	
Peralatan dan perabotan kantor	50.699	2.467	2.154	-	51.012	Office equipment and furnitures	
Kendaraan bermotor	1.908	657	-	-	2.565	Motor vehicles	
Antena <i>indoor</i>	18.876	233	2.914	-	16.195	Indoor antenna	
Jumlah	2.607.117	134.476	23.187	-	2.718.406	Total	
Rugi Penurunan Nilai						Impairment Losses	
Menara dan sarana penunjang	145.422	-	18.852	-	126.570	Towers and supporting equipments	
Menara bergerak	4.725	-	-	-	4.725	Transportable towers	
Jumlah	150.147	-	18.852	-	131.295	Total	
Nilai Buku Neto	7.814.095				7.750.185	Net Book Value	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Details of fixed assets movement are as follows:
(continued)

	31 Desember/December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Hak atas tanah	6.110	-	-	(1.203)	4.907	Landrights Towers and supporting equipments
Menara dan sarana penunjang	10.244.341	11.313 231 ¹⁾	97.417	278.803	10.437.271	Buildings Transportable towers Networks, fiber optic and infrastructures
Bangunan	11.319	-	-	1.203	12.522	Office equipment and furnitures
Menara bergerak	18.547	4.279	810	-	22.016	Motor vehicles
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	4.106	-	432	1.540	5.214	Indoor antenna
Peralatan dan perabotan kantor	65.549	1.659	9.074	(1.156)	56.978	
Kendaraan bermotor	2.401	1.500	-	171	4.072	
Antena indoor	20.248	180	373	249	20.304	
Sub jumlah	10.372.621	18.931 231 ¹⁾	108.106	279.607	10.563.284	Sub total
Aset dalam penyelesaian	20.678	227.203 40.098 ²⁾	297	(279.607)	8.075	Construction in progress
Jumlah	10.393.299	246.134 231 ¹⁾ 40.098 ²⁾	108.403	-	10.571.359	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Menara dan sarana penunjang	2.368.253	177.490	37.760	-	2.507.983	Towers and supporting equipments
Bangunan	5.977	1.396	-	-	7.373	Buildings
Menara bergerak	15.162	618	401	-	15.379	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	4.098	1	429	1.229	4.899	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	57.458	3.557	8.965	(1.351)	50.699	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	934	852	-	122	1.908	Motor vehicles
Antena indoor	18.717	526	367	-	18.876	Indoor antenna
Jumlah	2.470.599	184.440	47.922	-	2.607.117	Total
Rugi Penurunan Nilai						Impairment Losses
Menara dan sarana penunjang	176.063	1.616	30.869	(1.388)	145.422	Towers and supporting equipments
Menara bergerak	3.337	-	-	1.388	4.725	Transportable towers
Jumlah	179.400	1.616	30.869	-	150.147	Total
Nilai Buku Neto	7.743.300				7.814.095	Net Book Value

Catatan/Notes:

¹⁾ Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara (Catatan 23)/Capitalization of the estimated cost of dismantling of tower (Note 23).

²⁾ Penambahan aset tetap melalui utang usaha/Addition of fixed assets through trade payables.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian rugi pembongkaran/penghapusan/pelepasan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Harga perolehan	61.626	74.250
Akumulasi penyusutan	(23.187)	(27.217)
Akumulasi penurunan nilai	(18.852)	(25.940)
Nilai buku neto	19.587	21.093
Hasil penjualan aset tetap	(1.095)	(781)
Penjualan aset tetap melalui piutang lain – lain	(263)	-
Rugi pembongkaran/ penghapusan/pelepasan aset tetap - neto (Catatan 32)	18.229	20.312

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	131.170	127.200
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	3.306	3.771
Jumlah	131.476	130.971

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tetap Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset tetap yang dimiliki Grup dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 1.616 yang dibebankan ke laba rugi periode/tahun berjalan.

11. FIXED ASSETS (continued)

Details of loss on dismantling/written-off/disposal of fixed assets - net are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Acquisition cost	61.626	74.250
Accumulated depreciation	(23.187)	(27.217)
Accumulated impairment	(18.852)	(25.940)
Net book value	19.587	21.093
Proceeds from sale of fixed assets	(1.095)	(781)
Proceeds from fixed assets through other receivables	(263)	-
Loss on dismantling/ written-off/disposal of fixed assets - net (Note 32)	18.229	20.312

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Cost of revenues (Note 28)	131.170	127.200
General and administrative expenses (Note 30)	3.306	3.771
Total	131.476	130.971

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group performed impairment testing on fixed assets by assessing the recoverable amount by calculating the value in use of fixed assets owned by the Group and provided provision for impairment losses of Rp Nil and Rp 1,616 which was charged to profit or loss current period/year, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 and 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 30 September 2024 and 31 Desember 2023, seluruh aset tetap (kecuali hak atas tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Chubb General Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.487.855 dan Rp 2.822.657. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 30 September 2024 dan Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 63.579 dan Rp 58.550.

Rincian aset dalam penyelesaian dengan persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak serta estimasi penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

<u>30 September 2024</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>September 30, 2024</u>
Menara dan sarana penunjang	25% - 75%	<u>6.318</u>	2025	Towers and supporting equipments
<u>31 Desember 2023</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>December 31, 2023</u>
Menara dan sarana penunjang	25% - 75%	<u>8.075</u>	2024	Towers and supporting equipments

11. FIXED ASSETS (continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, management believes that allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover possible losses.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the whole of fixed assets (except for landrights and constructions in progress) are insured with PT Chubb General Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, against fire, theft and other risks with total coverage of Rp 2,487,855 and Rp 2,822,657, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Total cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of September 30, 2024 and December 31, 2023, which is amounted to Rp 63,579 and Rp 58,550, respectively.

Details of constructions in progress with percentage completion of the contract value and estimated of completion are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA

a. Aset hak-guna

Akun ini merupakan aset hak-guna atas sewa tanah dan peralatan serta bangunan. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama masa sewa.

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

12. LEASES

a. Right-of-use assets

This account represents right-of-use assets of land and equipments and buildings. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease period.

Details of right-of-use assets are as follows:

		30 September/September 30, 2024				
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pembatalan/ Termination	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
	Tanah dan peralatan	2.051.968	277.460	6.115	2.323.313	Land and equipments
	Bangunan	3.004	36	2.054	986	Buildings
	Jumlah	2.054.972	277.496	8.169	2.324.299	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
	Tanah dan peralatan	941.046	181.078	5.509	1.116.615	Land and equipments
	Bangunan	1.341	114	478	977	Buildings
	Jumlah	942.387	181.192	5.987	1.117.592	Total
Rugi penurunan nilai						Impairment losses
	Tanah dan peralatan	13.698	-	-	13.698	Land and equipments
	Nilai buku neto	1.098.887			1.193.009	Net book value

		31 Desember/December 31, 2023					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pembatalan/ Termination	Perubahan Estimasi Akuntansi/ Change in Accounting Estimate	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan							Acquisition cost
	Tanah dan peralatan	1.691.113	404.596	(50.317)	6.576	2.051.968	Land and equipments
	Bangunan	15.262	2.004	(14.262)	-	3.004	Buildings
	Jumlah	1.706.375	406.600	(64.579)	6.576	2.054.972	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
	Tanah dan peralatan	593.589	228.508	(38.511)	157.460	941.046	Land and equipments
	Bangunan	12.821	2.426	(13.906)	-	1.341	Buildings
	Jumlah	606.410	230.934	(52.417)	157.460	942.387	Total
Rugi penurunan nilai							Impairment losses
	Tanah dan peralatan	21.057	-	(7.359)	-	13.698	Land and equipments
	Nilai buku neto	1.078.908				1.098.887	Net book value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Penyusutan aset hak-guna dibebankan pada operasi dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	181.078
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	114
Jumlah	181.192

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset hak-guna Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset hak-guna yang dimiliki Grup dan mengakui pemulihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil dan Rp 7.359 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 yang dibukukan ke laba rugi.

b. Liabilitas sewa

Berikut adalah nilai tercatat neto dari liabilitas sewa dan mutasinya selama periode/tahun berjalan:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo awal	1.002
Penambahan	277.496
Penambahan bunga (Catatan 31 dan 40)	20
Pembatalan	(1.021)
Pembayaran	(277.497)
Perubahan estimasi akuntansi	-
Saldo akhir	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-
Bagian jangka panjang	-

12. LEASES (continued)

a. Right-of-use assets (continued)

Depreciation of right-of-use assets was charged to operations with details as follows:

	30 September/ September 30, 2023	
	167.794	Cost of revenues (Note 28)
	2.286	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	170.080	Total

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group performed impairment testing on right-of-use assets by determining the recoverable amount by calculating the value in use of right-of-use assets owned by the Group and recognized recovery of impairment losses of Rp Nil and Rp 7,359 as of September 30, 2024 and December 31, 2023 which was charged to profit or loss.

b. Lease liabilities

The following are the carrying amount of lease liabilities and its movements during current period/year:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	188.118	Beginning balance
	406.600	Addition
	14.627	Additional of interest (Notes 31 and 40)
	(19.330)	Termination
	(386.711)	Payment
	(202.302)	Change in accounting estimate
	1.002	Ending balance
	(59)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	943	Non-current portion

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023 sehubungan dengan sewa Grup:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Penyusutan (Catatan 28 dan 30)	181.192	170.080	<i>Depreciation (Notes 28 and 30)</i>
Beban bunga (Catatan 31)	20	14.608	<i>Interest expense (Note 31)</i>
Jumlah	181.212	184.688	Total

12. LEASES (continued)

b. Lease liabilities (continued)

The following are the amounts recognized in profit or loss for the nine-month periods ended September 30, 2024 and 2023 in connection with leases of the Group:

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Selanjutnya, *goodwill* disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai, apabila ada.

Rincian *goodwill* pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Entitas Anak:			<i>Subsidiaries:</i>
PT Sarana Inti Persada	16.460	16.460	<i>PT Sarana Inti Persada</i>
PT Global Indonesia Komunikatama	797	797	<i>PT Global Indonesia Komunikatama</i>
Jumlah	17.257	17.257	Total

Manajemen melakukan uji penurunan nilai atas unit penghasil kas dari entitas yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas *goodwill* tersebut.

13. GOODWILL

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the acquirer's share of fair value of the acquired entity's net assets at the date of acquisition. Subsequently, *goodwill* measured at cost less accumulated impairment losses, if any.

Details of *goodwill* as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Management performed impairment test on the cash generating unit of the acquired entity based on fair value less cost to sell and value in use using discounted cash flow projections.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, management believes that there was no impairment in the value of *goodwill*.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

30 September/September 30, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga perolehan Hubungan pelanggan	49.047	-	-	49.047
Akumulasi amortisasi Hubungan pelanggan	40.665	786	-	41.451
Nilai Buku Neto	8.382			7.596
31 Desember/December 31, 2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga perolehan Hubungan pelanggan	49.047	-	-	49.047
Akumulasi amortisasi Hubungan pelanggan	39.617	1.048	-	40.665
Nilai Buku Neto	9.430			8.382

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 786 (Catatan 30).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

14. INTANGIBLE ASSET

This account consists of:

30 September/September 30, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga perolehan Hubungan pelanggan	49.047	-	-	49.047
Akumulasi amortisasi Hubungan pelanggan	40.665	786	-	41.451
Nilai Buku Neto	8.382			7.596
31 Desember/December 31, 2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga perolehan Hubungan pelanggan	49.047	-	-	49.047
Akumulasi amortisasi Hubungan pelanggan	39.617	1.048	-	40.665
Nilai Buku Neto	9.430			8.382

Amortization of intangible asset charged to general and administrative expenses for the nine-month periods ended September 30, 2024 and 2023 amounted to Rp 786, respectively (Note 30).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, management believes that there was no indication of impairment in the value of intangible asset.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Piutang usaha tidak lancar:		
PT Internux	299.466	299.466
PT Bakrie Telecom Tbk	123.797	123.797
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	4.311	4.311
Setoran jaminan	791	761
Jumlah	428.365	428.335
Dikurangi: cadangan atas kerugian penurunan nilai	(427.574)	(427.574)
Neto	791	761

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

Non-current trade receivables:
PT Internux
PT Bakrie Telecom Tbk
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia
Security deposits
Total
Less: allowance for impairment losses
Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Piutang usaha tidak lancar

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang kepada PT Internux, PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia yang telah diputuskan dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang oleh Pengadilan Niaga. Grup telah membentuk cadangan penuh atas penurunan nilai piutang usaha tidak lancar tersebut.

16. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Mizuho Indonesia	1.125.000	775.000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	321.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya dikenal sebagai PT Bank BTPN Tbk)	14.000	731.000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk (previously known as PT Bank BTPN Tbk)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	156.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	14.348	PT Bank HSBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	416.232	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah pihak ketiga	1.460.000	2.092.580	Total third parties
<u>Pihak berelasi (Catatan 34)</u>			<u>Related party (Note 34)</u>
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	6.000	110.000	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	1.466.000	2.202.580	Total
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
<u>Fasilitas Pinjaman</u>			<u>Special Transaction Loan</u>
<u>Transaksi Khusus</u>			<u>Facility</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	289.323	405.804	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(11.296)	(14.919)	Unamortized transaction costs
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(105.208)	(142.783)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	172.819	248.102	Non-current portion

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Non-current trade receivables

Non-current trade receivables represent receivables from PT Internux, PT Bakrie Telecom Tbk and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia which has been decided by under Temporary Suspension of Payment by the Commercial Court. The Group has been provide full provision for impairment on those non-current trade receivables.

16. BANK LOANS

Details of bank loans are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

Perusahaan, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte"), PT Komet Infra Nusantara ("KIN") dan Mizuho telah menandatangani Perjanjian Perubahan No. 1319/AMD/MZH/1221 tanggal 10 Desember 2021 sehubungan penambahan Perusahaan sebagai pihak peminjam pada fasilitas pinjaman *revolving* yang diperoleh dari Mizuho sebesar USD 34.500.000 atau jumlah yang setara dalam Rupiah Indonesia, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh Perusahaan, Protelindo, Iforte dan KIN. Selanjutnya, perjanjian ini telah diubah dengan Perjanjian Perubahan tertanggal 11 Juli 2024 sehubungan dengan penambahan PT Iforte Energi Nusantara dan PT BIT Teknologi Nusantara sebagai para peminjam dalam perjanjian fasilitas dan peningkatan nilai fasilitas menjadi sebesar Rp 1.500.000. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo dan Perusahaan serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 1.125.000 dan Rp 775.000.

Pada tanggal 30 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari Mizuho sebesar Rp 400.000 melalui Perjanjian Fasilitas No. 487/LN/MZH/0523. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2025 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan oleh Perusahaan.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

The Company, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte"), PT Komet Infra Nusantara ("KIN") and Mizuho has signed the Amendment Agreement No. 1319/AMD/MZH/1221 dated December 10, 2021 in connection with the additional of the Company as a debtor for a revolving loan facility which obtained from Mizuho which is amounting to USD 34,500,000 or equivalent value in Indonesian Rupiah, therefore the facility can be used by the Company, Protelindo, Iforte and KIN. Furthermore, this agreement was amended by the Amendment Agreement dated July 11, 2024, in connection with the addition of PT Iforte Energi Nusantara and PT BIT Teknologi Nusantara as borrowers in the facility agreement and the increase of the facility amount to Rp 1,500,000. This loan is secured by corporate guarantee from Protelindo and the Company and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 1,125,000 and Rp 775,000, respectively.

On May 30, 2023, the Company obtained revolving loan facility from Mizuho which amounting to Rp 400,000 through its Facility Agreement No. 487/LN/MZH/0523. This loan facility will due on May 30, 2025 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, this loan facility has not been used by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 13 Juni 2023, Perusahaan, Protelindo dan lforte memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari BNI sebesar Rp 1.000.000 melalui penandatanganan Akta Perjanjian Kredit No. 18 tertanggal 13 Juni 2023 sebagaimana terakhir diubah melalui Perjanjian Perubahan tanggal 2 Agustus 2024. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 13 Juni 2025 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp 156.000.

- PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya dikenal sebagai PT Bank BTPN Tbk) ("SMBC")

Pada tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan, Protelindo dan lforte memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari SMBC yang dapat digunakan bersama oleh Perusahaan, Protelindo dan lforte sebesar Rp 1.500.000 dengan jumlah fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 500.000. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah diubah melalui Perubahan dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Fasilitas No. BTPN/NS/0122 masing-masing tertanggal 24 Februari 2023 dan 4 September 2023, sehubungan dengan penambahan PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT") dan PT Varnion Technology Semesta ("VTS") sebagai pihak peminjam dan peningkatan nilai fasilitas menjadi Rp 2.500.000 dengan jumlah fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 750.000. Pada tanggal 1 April 2024, para pihak telah menandatangani Perubahan Pertama atas Perubahan dan Pernyataan Kembali tanggal 4 September 2023 sehubungan dengan peningkatan fasilitas menjadi Rp 4.000.000.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On June 13, 2023, the Company, Protelindo and lforte obtained short-term loan facility from BNI in which amounting to Rp 1,000,000 through execution of Deed of Credit Agreement No. 18 dated June 13, 2023 as lastly amended by the Amendment Agreement dated August 2, 2024. This loan facility is valid until June 13, 2025 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp nil and Rp 156,000, respectively.

- PT Bank SMBC Indonesia Tbk (previously known as PT Bank BTPN Tbk) ("SMBC")

On December 8, 2021, the Company, Protelindo and lforte obtained revolving loan facility from SMBC in which this loan jointly available for the Company, Protelindo and lforte which amounting to Rp 1,500,000 and from this loan facility is available to the Company amounting to Rp 500,000. Furthermore, the agreement was amended and restated through the Amendment and Restatement Agreement of Facility Agreement No. BTPN/NS/0122 dated February 24, 2023 and September 4, 2023, respectively, in connection with addition of PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT") and PT Varnion Technology Semesta ("VTS") as the borrowers and increase of loan limit facility to become Rp 2,500,000 with total loan facility is available to the Company amounting to Rp 750,000. On April 1, 2024, the parties have signed the First Amendment to the Change and Restatement dated September 4, 2023 concerning with the additional of loan facility become of Rp 4,000,000.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya dikenal sebagai PT Bank BTPN Tbk) ("SMBC") (lanjutan)

Pada tanggal 7 Agustus 2024, para pihak telah menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali sehubungan dengan penambahan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk sebagai peminjam. Atas fasilitas ini, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT dan VTS bertanggung jawab secara tanggung renteng dan atas pinjaman ini juga diberikan jaminan perusahaan dari Protelindo untuk pelunasan fasilitas pinjaman ini. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2025 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 14.000 dan Rp 731.000.

Pada tanggal 30 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari SMBC sebesar Rp 900.000 melalui Perjanjian Fasilitas No. BTPN/NS/0819 yang dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2026 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan oleh Perusahaan.

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Pada tanggal 23 Juni 2023, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT dan HSBC telah efektif menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/211884/U/230310 sehubungan perpanjangan jangka waktu fasilitas, peningkatan nilai fasilitas menjadi Rp 850.000 dan penambahan Perusahaan serta BIT sebagai pihak peminjam pada seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari HSBC yang selanjutnya telah diubah dengan Perubahan Pertama Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/212059/U/230615 tertanggal 14 September 2023. Jangka waktu atas fasilitas tersebut adalah 1 (satu) tahun dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank SMBC Indonesia Tbk (previously known as PT Bank BTPN Tbk) ("SMBC") (continued)

On August 7, 2024, the parties signed an Amendment and Restatement in connection with the addition of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk as a co-borrower. For this facility, the Company, Protelindo, Iforte, BIT and VTS are jointly and severally liable and this loan also covered with corporate guarantee from Protelindo for settlement of this loan facility. The loan facility will be due on April 30, 2025 and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 14,000 and Rp 731,000, respectively.

On May 30, 2023, the Company obtained revolving loan facility from SMBC which amounting to Rp 900,000 through Facility Agreement No. BTPN/NS/0819 which secured by corporate guarantee from Protelindo. This loan facility will be due on December 31, 2026 and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the loan facility has not been used by the Company.

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

On June 23, 2023, the Company, Protelindo, Iforte, BIT and HSBC have signed the Corporate Facility Agreement No. JAK/211884/U/230310 in connection with the extension of loan facility and also obtained additional facility to become of Rp 850,000 and also to include the Company and BIT as debtors to the whole loan facilities obtained from HSBC which subsequently amended by the First Amendment to Corporate Facility Agreement No. JAK/212059/U/230615 dated September 14, 2023. The terms of this facility is 1 (one) year and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp 14.348.

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

Pada tanggal 2 November 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus jangka pendek dari Niaga sebesar Rp 475.000 atau nilai yang setara dalam berbagai mata uang melalui penandatanganan Akta Perjanjian Kredit No. 02 tertanggal 2 November 2024 sebagaimana terakhir diubah melalui Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 22 Februari 2024. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 5 Juni 2027 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7 hari - BI Reverse Repo ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 321.000 dan USD 27.000.000 atau setara dengan Rp 416.232 .

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 9 Desember 2021, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN, BIT dan BCA telah menandatangani Surat Perubahan Perjanjian Kesepuluh sehubungan dengan penambahan Perusahaan dan BIT sebagai pihak peminjam pada Fasilitas Pinjaman *Money Market* sebesar Rp 750.000 sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT. Perjanjian ini telah diubah dengan Perubahan Kelimabelas atas Perjanjian Fasilitas No. 352/Add-KCK/2023 tanggal 5 Oktober 2023 sehubungan dengan peningkatan nilai fasilitas keseluruhan menjadi sebesar Rp 9.400.000 dengan penambahan PT Quattro International ("QTR"), PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK") dan PT Varnion Technology Semesta ("VTS") sebagai pihak peminjam. Pada tanggal 21 Juni 2024, para pihak menandatangani Perubahan Keenambelas atas Perjanjian Fasilitas No. 191/ADD-KCK/2024 sehubungan dengan penambahan PT Iforte Energi Nusantara ("IEN") sebagai pihak peminjam.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") (continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp nil and Rp 14,348, respectively.

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

On November 2, 2023, the Company obtained short-term special transaction loan facility from Niaga which amounted to Rp 475,000 or equivalents value under various currency Through the signing of Credit Agreement Deed No. 02 dated November 2, 2024, as last amended by the Amendment to the Credit Agreement on February 22, 2024. This loan facility is valid until June 5, 2027 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of specific margin over BI 7-Days Reverse Repo.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 321,000 and USD 27,000,000, respectively, or equivalent with Rp 416,232, respectively.

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On December 9, 2021, the Company, Protelindo, Iforte, KIN, BIT and BCA have signed the Tenth Amendment Agreement in connection with the addition of the Company and BIT as debtors to the Money Market Loan Facility which amounting to Rp 750,000, therefore the facility can be used by the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT. This agreement has amended by the Fifteenth Amendment to the Facility Agreement No. 352/Add-KCK/2023 dated October 5, 2023, in connection with additional total loan facility to become of Rp 9,400,000 and the addition of PT Quattro International ("QTR"), PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK") and PT Varnion Technology Semesta ("VTS") as debtors. On June 21, 2024, the parties have signed Amendment Agreement No. 191/ADD-KCK/2024 in connection with the addition of PT Iforte Energi Nusantara ("IEN") as the debtors. This facility bears annual interest rate based on BCA's interest rate.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman BCA.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 6.000 dan Rp 110.000.

Atas fasilitas-fasilitas yang diterima dari BCA tersebut di atas, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN, BIT, QTR, GIK, VTS dan IEN bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini.

- JP Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("JPM")

Pada tanggal 9 November 2021, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan JPM telah efektif menandatangani Surat Perubahan Ketujuh sehubungan perpanjangan jangka waktu fasilitas dan penambahan Perusahaan sebagai pihak peminjam pada seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari JPM.

Selanjutnya, perjanjian tersebut telah diubah melalui Surat Perubahan Kesepuluh atas Surat Penawaran Fasilitas Perbankan Tanpa Komitmen tanggal 1 April 2024, sehubungan dengan perpanjangan fasilitas dengan jumlah tidak melebihi Rp 700.000 dan dapat digunakan oleh Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2025. Atas fasilitas ini, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini. Suku bunga untuk fasilitas ini adalah sebesar IndONIA ditambah tarif tertentu atau suku bunga sebagaimana diberitahukan oleh JPM dari waktu ke waktu yang disetujui oleh peminjam.

IndONIA ditambah tarif tertentu atau suku bunga sebagaimana diberitahukan oleh JPM dari waktu ke waktu yang disetujui oleh peminjam. ndONIA ditambah tarif tertentu atau suku bunga sebagaimana diberitahukan oleh JPM dari waktu ke waktu yang disetujui oleh peminjam.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan oleh Perusahaan.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

This facility bears annual interest rate based on BCA's interest rate.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 6,000 and Rp 110,000, respectively.

For those loan facilities from BCA above, the Company, Protelindo, Iforte, KIN, BIT, QTR, GIK, VTS and IEN are jointly and severally liable for settlement of those loan facilities.

- JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch ("JPM")

On November 9, 2021, the Company, Protelindo, Iforte, KIN and JPM have effectively signed the Seventh Amendment Agreement in connection with the extension of loan period and addition of the Company as borrowers to all loan facilities obtained from JPM.

Furthermore, this agreement was changes through the Tenth Amendment Letter to the Uncommitted Bank Facilities Offer Letter dated April 1, 2024, in connection with extension of loan period with the total value of the loan facility shall not exceed of Rp 700,000 and can be used by the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT. This loan facility will due on April 14, 2025. For this facility, the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT are jointly and severally liable for settlement of this loan facility. The interest rate for this facility is certain rate over the IndONIA or rate as notify by the JPM from time to time and agreed by the debtor.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, this loan facility has not been used by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG")

Pada tanggal 4 Oktober 2023, Perusahaan, Protelindo dan Iforte memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari MUFG sebesar Rp 1.350.000 sebagaimana terakhir diubah melalui Perubahan dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Fasilitas tertanggal 12 Agustus 2024 sehubungan dengan peningkatan nilai fasilitas sebesar Rp 2.500.000 dan penambahan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk sebagai peminjam bersama dalam Perjanjian Fasilitas. Jangka waktu atas fasilitas tersebut sampai dengan 31 Desember 2024 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar ongkos pendanaan MUFG ditambah margin tertentu dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Pada tanggal 12 Desember 2023, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan BIT memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari Permata sebesar Rp 1.000.000. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan 17 Desember 2024 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman Permata.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Pada tanggal 26 Maret 2024, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT dan IEN memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari QNB sebesar maksimum Rp 500.000. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian fasilitas. Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT dan IEN bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelaksanaan seluruh kewajiban berdasarkan perjanjian fasilitas.

Pada tanggal 30 September 2024, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch ("MUFG")

On October 4, 2023, the Company, Protelindo and Iforte obtained revolving loan facility from MUFG which amounting Rp 1,350,000 As last amended through the Amendment and Restatement of the Facility Agreement dated August 12, 2024, in connection with the increase in the facility amount by Rp 2,500,000 and the addition of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk as a co-borrower in the Facility Agreement. The terms of facility is until December 31, 2024 and bears annual interest rate of specific margin over MUFG's cost of fund and secured by corporate guarantee from Protelindo.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, this loan facility has not been used by the Company.

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

On December 12, 2023, the Company, Protelindo, Iforte and BIT obtained revolving loan facility from Permata amounting to Rp 1,000,000. This loan facility is valid until December 17, 2024 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate based on Permata's interest rate.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, this loan facility has not been used by the Company.

- PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

On March 26, 2024, the Company, Protelindo, Iforte, BIT and IEN obtained revolving loan facility from QNB amounting maximum Rp 500,000. This loan facility is valid until 12 (twelve) months from the facility agreement date. The Company, Protelindo, Iforte, BIT and IEN are jointly liable for their obligations under the facility agreement.

As of September 30, 2024, this loan facility has not been used by the Company

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 44 tanggal 29 Mei 2023 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH, Mcorp Admin, MCom, Notaris di Jakarta, yang selanjutnya diubah dengan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 02 tanggal 2 November 2023 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama dan Perjanjian Perubahan tanggal 22 Februari 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Niaga sebesar Rp 441.667. Jangka waktu atas fasilitas tersebut adalah 48 bulan setelah tanggal penarikan pertama fasilitas. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7 hari - BI Reverse Repo ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 289.323 dan Rp 405.804.

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 13 Juni 2023, Perusahaan, Protelindo dan Iforte memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari BNI sebesar Rp 1.000.000 melalui penandatanganan Akta No. 17 tertanggal 13 Juni 2023 sebagaimana terakhir telah diubah melalui Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit tertanggal 2 Agustus 2024. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 13 Juni 2028 sebagaimana terakhir diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 28 Mei 2024 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar BI rate ditambah margin tertentu

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

16. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

Based on Deed of Credit Agreement No. 44 dated May 29, 2023 as covered by Veronica Nataadmadja, SH, Mcorp Admin, MCom, Notary in Jakarta, which subsequently amended by Deed of Amendment and Restatement of Credit Agreement No. 02 dated November 2, 2023 as covered by the same Notary and Amendment Agreement dated February 22, 2024, the Company obtained special transaction loan facility from Niaga which amounted to Rp 441,667. The terms of this facility is for 48 months after the first drawdown date of the facility. This loan facility is secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of specific margin over BI 7-Days Reverse Repo.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 289,323 and Rp 405,804, respectively.

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On June 13, 2023, the Company, Protelindo and Iforte obtained long-term loan facility from BNI amounting to Rp 1,000,000 Through the signing of Deed No. 17 dated June 13, 2023, as last amended by the Approval of Amendment to the Credit Agreement dated August 2, 2024.. This facility is valid until June 13, 2028 as lastly amended by the Amendment Agreement dated May 28, 2024 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of specific margin over BI rate.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the loan facility has not been used by the Company.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has complied with the credit term and condition as stated in the loan agreement.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, Perusahaan harus memenuhi pembatasan terhadap tindakan tertentu (*negative covenant*) serta harus memenuhi rasio keuangan seperti *running EBITDA to interest expense*.

Perusahaan sebagai bagian dari Grup Protelindo telah menandatangani Perjanjian Penanggungan dan Ganti Rugi pada berbagai tanggal pada tahun 2024 dan 2023 sehubungan dengan jaminan perusahaan yang diterbitkan Perusahaan kepada para kreditur terkait pinjaman yang diperoleh Grup Protelindo dari para kreditur antara lain yaitu Bank of China (Hong Kong) Limited, Mizuho, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, BCA, JPM, SMBC, BNI dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.

Biaya transaksi merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya transaksi yang dibebankan sebagai bagian "Biaya Keuangan" untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp 3.623 dan Rp 3.518 (Catatan 31).

17. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha dari:

	30 September/ September 30, 2024
Pihak ketiga	
PT Citra Perdana Muda	859
PT Anugerah Putera Sembilan	3.976
PT Fajar Sempurna Dharma	3.959
PT Katrina Luxindo	1.704
PT Bumen Dutacipta Sarana	2.542
PT Baruna Tele Nusa	1.646
PT Duta Hita Jaya	926
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000)	26.696
Jumlah pihak ketiga	42.308
Pihak berelasi (Catatan 34)	7.121
Jumlah	49.429

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha tersebut di atas.

16. BANK LOANS (continued)

Based on loan agreement, the Company should comply with the restrictions on certain loan covenants (*negative covenants*) and has to meet certain financial ratios such as *running EBITDA to interest expense*.

The Company as part of Protelindo Group has signed a Corporate Guarantee and Indemnity Agreements on various date during 2024 and 2023 concerning the corporate guarantee issued by the Company to the respective lenders for the loans facilities obtained by Protelindo Group from the lenders which are among others, Bank of China (Hong Kong) Limited, Mizuho, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, BCA, JPM, SMBC, BNI and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.

Transaction costs represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan.

Amortization of transaction costs which charged as part of "Finance Costs" for the nine-month periods ended September 30, 2024 and 2023 amounted to Rp 3.623 and Rp 3,518, respectively (Note 31).

17. TRADE PAYABLES

This account represent trade payables from:

	31 Desember/ December 31, 2023	
		<i>Third parties</i>
	2.067	<i>PT Citra Perdana Muda</i>
	2.327	<i>PT Anugerah Putera Sembilan</i>
	-	<i>PT Fajar Sempurna Dharma</i>
	3.142	<i>PT Katrina Luxindo</i>
	2.542	<i>PT Bumen Dutacipta Sarana</i>
	4.879	<i>PT Baruna Tele Nusa</i>
	2.021	<i>PT Duta Hita Jaya</i>
	40.043	<i>Others (each below Rp 2,000)</i>
	57.021	<i>Total third parties</i>
	13.343	<i>Related parties (Note 34)</i>
	70.364	Total

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there were no security provided by the Group on the trade payables above.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Lebih bayar pajak penghasilan badan:			Overpayment of corporate income tax:
Perusahaan			The Company
Tahun 2024 (Catatan 18c)	13.566	-	Year 2024 (Note 18c)
Tahun 2023	14.531	14.531	Year 2023
Tahun 2022	-	18.843	Year 2022
Entitas Anak			Subsidiaries
Tahun 2024 (Catatan 18c)	32	-	Year 2024 (Note 18c)
Tahun 2023	82	82	Year 2023
Tahun 2022	-	275	Year 2022
Sub jumlah	<u>28.211</u>	<u>33.731</u>	Sub total
Klaim restitusi pajak:			Claim for tax refund:
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan pasal 26:			Income tax article 26:
Tahun 2016	5.260	5.260	Year 2016
Tahun 2015	19.775	83.439	Year 2015
Pajak lainnya	1	310	Other tax
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
Tahun 2021	1.002	1.833	Year 2021
Tahun 2020	93	93	Year 2020
Tahun 2019	308	308	Year 2019
Tahun 2018	345	345	Year 2018
Tahun 2016	3.256	3.256	Year 2016
Pajak penghasilan pasal 23:			Income tax article 23:
Tahun 2021	-	423	Year 2021
Tahun 2020	263	263	Year 2020
Pajak penghasilan pasal 4(2):			Income tax article 4(2):
Tahun 2020	115	115	Year 2020
Pajak pertambahan nilai:			Value added tax:
Tahun 2021	-	2	Year 2021
Tahun 2020	1.965	1.968	Year 2020
Sub jumlah	<u>32.383</u>	<u>97.615</u>	Sub total
Pajak pertambahan nilai - Entitas Anak	<u>76</u>	<u>476</u>	Value added tax - Subsidiaries
Jumlah	<u>60.670</u>	<u>131.822</u>	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan

- Tahun 2022

Pada tanggal 4 April 2024, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2022 yaitu Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan ("PPH") Badan sebesar Rp 18.843 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh pasal 21 sebesar Rp 92.

Pada tanggal 2 Mei 2024, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPLB tersebut sebesar Rp 18.751 (setelah dikurangkan dengan SKPKB sebesar Rp 92 dan selisih sebesar Rp 92 ini telah dibukukan sebagai beban pajak di periode berjalan.

- Tahun 2021

Pada tanggal 4 Agustus 2023, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan SKPLB atas PPh Badan tahun 2021 sebesar Rp 23.070 dan SKPKB atas PPh pasal 23 sebesar Rp 4.

Pada tanggal 11 September 2023, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPLB tersebut sebesar Rp 23.066 (setelah dikurangkan dengan SKPKB sebesar Rp 4).

- Tahun 2016

Pada tanggal 29 Agustus 2018, DJP menerbitkan SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan PPh pasal 26 periode Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 45.945 (termasuk denda sebesar Rp 22.972) dan Rp 67.214 (termasuk denda sebesar Rp 19.204). Perusahaan telah membayar sebesar Rp 45.945 dan sisa atas SKPKB sebesar Rp 67.214 belum dibayar.

Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 20 November 2019, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Februari 2020.

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

The Company

- Year 2022

On April 4, 2024, the Company received the Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for Corporate Income Tax ("CIT") fiscal year 2022 which amounting to Rp 18,843 and Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of income tax article 21 amounting to Rp 92.

On May 2, 2024, the Company has received the income tax refund of these SKPLB of Rp 18,751 (after deducted with SKPKB of Rp 92 and the discrepancies amounting Rp 92 has been recorded as tax expenses in following periodg.

- Year 2021

On August 4, 2023, the Directorate General of Taxes ("DGT") issued SKPLB for fiscal year 2021 CIT amounted to Rp 23,070 and SKPKB of income tax article 23 amounted to Rp 4.

On September 11, 2023, the Company has received the income tax refund of these SKPLB of Rp 23,066 (after deducted with SKPKB of Rp 4).

- Year 2016

On August 29, 2018, the DGT issued SKPKB of Value Added Tax ("VAT") and income tax article 26 for December 2016, which amounting to Rp 45,945 (include penalty of Rp 22,972) and Rp 67,214 (include penalty of Rp 19,204), respectively. The Company has paid of Rp 45,945 and the remaining balance of SKPKB of Rp 67,214 has not yet paid.

On November 26, 2018, the Company has submitted its objection letter for the SKPKB. Furthermore, on November 20, 2019, the Company received letter from DGT which rejected the objection of SKPKB.

For the tax objection rejection, the Company has submitted the request for appealing process to the Tax Court on February 18, 2020.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Juli 2023, Perusahaan telah menerima hasil putusan banding yang menerima sebagian banding dan menyesuaikan nilai SKPKB PPh pasal 26 menjadi sebesar Rp 5.260 dan mengabulkan seluruhnya atas banding SKPKB PPh menjadi Rp Nihil.

Pada tanggal 15 September 2023, Perusahaan telah menerima pengembalian atas SKPKB PPh sebesar Rp 40.635 (setelah dikurangkan dengan hasil banding atas SKPKB PPh pasal 26 sebesar Rp 5.260).

Pada tanggal 28 Juli 2023, Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas putusan banding SKPKB PPh pasal 26 sebesar Rp 5.260.

Pada tanggal 13 November 2023, Perusahaan telah menerima Surat Pemberitahuan Peninjauan Kembali dan Pengiriman Memori Peninjauan Kembali tanggal 10 November 2023 yang diajukan oleh DJP melalui Pengadilan Pajak atas hasil putusan banding PPh tahun 2016.

Pada tanggal 8 Desember 2023, Perusahaan telah mengajukan Surat Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 22 Agustus 2024, Perusahaan telah menerima salinan Putusan Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak yang menolak permohonan Peninjauan Kembali atas Putusan Banding PPh tahun 2016 yang diajukan oleh DJP.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan Peninjauan Kembali atas putusan banding PPh pasal 26 tahun 2016 sebesar Rp 5.260 belum diterima oleh Perusahaan.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

The Company (continued)

- *Year 2016 (continued)*

On July 28, 2023, the Company received the results of the appeal decision which partially approved the appeal and adjusting the amount of SKPKB of income tax article 26 to become of Rp 5,260 and fully approved the appeal on SKPKB of VAT to become of Rp Nil.

On September 15, 2023, the Company received a refund of the SKPKB of VAT amounting to Rp 40,635 (after deducted with the appeal results on SKPKB of income tax article 26 of Rp 5,260).

On July 28, 2023, the Company has submitted a Judicial Review to the Supreme Court on the appeal decision of SKPKB of income tax article 26 of Rp 5,260.

On November 13, 2023, the Company received a Notice of Judicial Review and Delivery of Judicial Review Memorandum dated November 10, 2023 which was submitted by the DGT through the Tax Court regarding the results of the 2016 VAT appeal decision.

On December 8, 2023, the Company submitted a Letter of Counter-Review Memorandum to the Supreme Court through the Tax Court.

On August 22, 2024, the Company received a copy of the Supreme Court Decision through the Tax Court which rejecting the request for Judicial Review of the 2016 VAT Appeal Decision submitted by the DGT.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Judicial Review decision on the appeal decision of income tax article 26 of Rp 5,260 has not been received by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2015

Pada tanggal 28 Oktober 2019, DJP menerbitkan SKPKB atas PPh pasal 26 periode Maret sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp 101.635 (termasuk denda sebesar Rp 32.963). Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk SKPKB tersebut sebesar Rp 37.972 pada tanggal 16 Januari 2020.

Selain itu, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas PPh pasal 26 bulan Agustus 2015 sebesar Rp 19.777 yang telah dibayar melalui pemotongan atas pengembalian SKPLB PPh Badan tahun 2011 sebesar Rp 34.972 sehingga jumlah pengembalian neto SKPLB PPh Badan tahun 2011 menjadi sebesar Rp 15.195.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB dan STP dengan jumlah sebesar Rp 57.749. Selanjutnya, pada tanggal 7 Januari 2021, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB dan STP tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Maret 2021. Pada tanggal 29 Maret 2023, Perusahaan telah menerima hasil putusan banding yang menerima sebagian banding atas SKPKB sebesar Rp 37.972. Selanjutnya, Perusahaan telah menerima pengembalian hasil banding pada tanggal 25 Mei 2023 dan 13 Juni 2023 serta melakukan pembayaran sisa SKPKB yang tidak disetujui sebesar Rp 63.662 pada tanggal 5 April 2023.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

The Company (continued)

- Year 2015

On October 28, 2019, the DGT issued SKPKB of income tax article 26 for period from March to December 2015 amounting to Rp 101,635 (including penalty of Rp 32,963). The Company has paid these SKPKB amounting to Rp 37,972 on January 16, 2020.

In addition, the Company also received the Tax Collection Letter ("STP") of income tax article 26 for August 2015 amounting to Rp 19,777 which has been paid through the deduction of 2011 CIT SKPLB refund of Rp 34,972 therefore the total net refund of 2011 CIT SKPLB become to Rp 15,195.

On December 31, 2019, the Company has submitted an objection to the SKPKB and STP with total amount of Rp 57,749. Subsequently, on January 7, 2021, the Company received a letter from the DGT which rejected the objection to those SKPKB and STP.

For the tax objection rejection, the Company has submitted an appeal request to the Tax Court on March 10, 2021. On March 29, 2023, the Company received the results of the appeal decision which partially approved an appeal on SKPKB of Rp 37,972. Furthermore, the Company has received the refund on appeal result on May 25, 2023 and June 13, 2023 and paid the remaining unapproved SKPKB of Rp 63,662 on April 5, 2023.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2015 (lanjutan)

Terhadap putusan penolakan tersebut, Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Juni 2023. Selanjutnya, pada tanggal 22 April 2024 dan 15 Agustus 2024, Perusahaan telah menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan Perusahaan telah membebaskan sisa SKPKB PPh Pasal 26 sebesar Rp 63.662 pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 9 Oktober 2023, Perusahaan telah mengajukan gugatan kepada Pengadilan Pajak sehubungan dengan STP PPh pasal 26 bulan Agustus 2015 sebesar Rp 19.777. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pengajuan gugatan belum diterima oleh Perusahaan.

Pada tanggal 20 Agustus 2024, Perusahaan telah menerima Putusan Mahkamah Agung atas pengajuan Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak terhadap Banding PPh Pasal 26 untuk Masa Pajak November 2015 yang menolak pengajuan Peninjauan Kembali Perusahaan.

Atas pengajuan Peninjauan Kembali Putusan Banding PPh 26 untuk masa pajak September 2015, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan peninjauan kembali belum diterima.

Entitas Anak

- Tahun 2022

Pada tanggal 3 April 2024, GIK menerima SKPLB PPh Badan sebesar Rp 275. Selanjutnya, pada tanggal 30 April 2024, GIK telah menerima pengembalian atas SKPLB tersebut.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

The Company (continued)

- *Year 2015 (continued)*

In response to the rejection decision, the Company has submitted a Judicial Review to the Supreme Court on June 23, 2023. Furthermore, on April 22, 2024 and August 15, 2024, the Company has received the Supreme Court Decision which rejecting the Company's Judicial Review request and the Company has charged the remaining SKPKB of income tax article 26 of Rp 63,662 to the current period profit or loss.

On October 9, 2023, the Company has submitted a lawsuit to the Tax Court in connection with STP of income tax article 26 for August 2015 of Rp 19,777. As of the completion date of the consolidated financial statements, the lawsuit result has not been received by the Company.

On August 20, 2024, the Company received the Supreme Court's Decision regarding the request for Judicial Review of the Tax Court's Decision on the appeal of Income Tax Article 26 for the Tax Period of November 2015, which rejected the Company's request for Judicial Review.

Regarding the request for Judicial Review of the Decision on the appeal of Income Tax Article 26 for the tax period of September 2015, as of the completion date of the consolidated financial statements, the decision on the judicial review has not yet been received.

Subsidiaries

- *Year 2022*

On April 3, 2024, GIK received SKPLB of CIT amounting to Rp 275. Furthermore, on April 30, 2024, GIK has been received refund on related SKPLB.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak

- Tahun 2021

Pada tanggal 26 April 2022, SIP telah melakukan pelaporan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2021 dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 209.

Pada tanggal 24 Juli 2023, SIP telah menerima hasil pemeriksaan pajak berupa SKPKB PPh Badan tahun 2021 sebesar Rp 1.624, SKPKB PPh pasal 23 sebesar Rp 423 dan SKPKB PPN sebesar Rp 2. Pada tanggal 22 Agustus 2023, SIP telah membayar seluruh SKPKB tersebut.

Jumlah klaim atas SKPKB tahun 2021 menjadi sebesar Rp 1.833.

Pada tanggal 10 Juli 2024, SIP telah menerima hasil keberatan pajak berupa Keputusan Keberatan atas PPh Badan tahun 2021 yang menerima sebagian keberatannya. Pada tanggal 12 Agustus 2024, SIP telah menerima sebagian pengembalian pajak atas SKPKB PPh Badan tahun 2021 sebesar Rp 831 sehingga total klaim atas SKPKB PPh Badan tahun 2021 menjadi Rp 1.002.

Disaat yang bersamaan, hasil keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 diterima seluruhnya dan telah menerima pengembalian di tanggal 12 Agustus 2024.

Pada tanggal 21 Agustus 2024, SIP telah mengajukan surat banding atas hasil keberatan PPh Badan tahun 2021 yang ditolak sebagian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh SIP.

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries

- Year 2021

On April 26, 2022, SIP has reported its Annual CIT Return year 2021 with overpaid amount of Rp 209.

On July 24, 2023, SIP has received the tax audit results of SKPKB of 2021 CIT of Rp 1,624, SKPKB of income tax article 23 of Rp 423 and SKPKB of VAT of Rp 2. On August 22, 2023, all the outstanding SKPKB has been fully paid by SIP.

Total claim of SKPKB for 2021 become of Rp 1,833.

On July 10, 2024, SIP received the results of tax objection in the form of a Decision on Corporate Income Tax (CIT) Objection for the 2021 fiscal year, with partial acceptance of the objection. On August 12, 2024, SIP received a partial tax refund for the 2021 CIT Tax Underpayment Assessment Notice (SKPKB) amounting to IDR 831, bringing the total claim on the 2021 CIT SKPKB to Rp 1,002.

At the same time, the objection result on the Article 23 Tax Underpayment Assessment Notice (SKPKB) was fully accepted, with the refund received on August 12, 2024.

On August 21, 2024, SIP submitted an appeal letter regarding the partial rejection of its 2021 CIT objection. As of the completion date of the consolidated financial statements, SIP has not received a decision on the appeal.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2021 (lanjutan)

Pada tanggal 26 Oktober 2023, GIK telah menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2021 berupa SKPLB PPh Badan sebesar Rp 401 dan SKPKB PPh pasal 26 sebesar Rp 41. Pengembalian SKPLB sebesar Rp 360 (setelah dikurangkan dengan SKPKB) telah diterima oleh GIK pada tanggal 8 November 2023.

- Tahun 2020

Pada tanggal 15 Agustus 2022, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2020 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 440 menjadi Rp 327 sehingga sisa restitusi pajak tersebut sebesar Rp 113 dan SIP juga menerima SKPKB PPN, STP PPN, SKPKB PPh Pasal 23 dan PPh pasal 4(2) masing-masing sebesar Rp 1.903, Rp 109, Rp 263 dan Rp 150.

Pada tanggal 1 September 2022, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2020 sebesar Rp 218 setelah dikurangi STP PPN sebesar Rp 109. Selanjutnya pada tanggal 8 September 2022, SIP telah melunasi SKPKB PPN, PPh Pasal 23 dan PPh pasal 4(2) tersebut.

18. TAXATION (continued)

Subsidiaries (continued)

- Year 2021 (continued)

On October 26, 2023, GIK received the results of the 2021 tax audit of SKPLB of CIT of Rp 401 and SKPKB of income tax article 26 of Rp 41. The refund of SKPLB of Rp 360 (after deducted with SKPKB) has been received by GIK on November 8, 2023.

- Year 2020

On August 15, 2022, SIP received SKPLB of 2020 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 440 to Rp 327 thus the remaining tax refund is Rp 113 and SIP also received SKPKB of VAT, STP VAT, SKPKB of income tax article 23 and income tax article 4(2) which amounting Rp 1,903, Rp 109, Rp 263 and Rp 150, respectively.

On September 1, 2022, SIP received tax refund of CIT 2020 amounting Rp 218 after deducted with STP VAT amounting Rp 109. Afterwards, on September 8, 2022, SIP has fully paid the SKPKB VAT, income tax article 23 and income tax article 4(2).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 3 Oktober 2022, SIP telah mengajukan keberatan atas SKPLB dan SKPKB tersebut di atas.

Pada tanggal 5 Juli 2023, SIP telah menerima hasil keberatan SKPLB PPh Badan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan dan menyesuaikan lebih bayar PPh Badan dari Rp 327 menjadi Rp 347. SIP telah menerima pengembalian sebesar Rp 20 pada tanggal 22 Agustus 2023.

Pada tanggal yang sama, SIP telah menerima hasil keberatan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan SKPKB PPh pasal 4(2) dari Rp 150 menjadi Rp 115 dan SKPKB PPN dari Rp 1.903 menjadi Rp 1.859 serta menolak keberatan atas SKPKB PPh pasal 23 dan STP PPN. Pada tanggal 22 Agustus 2023, SIP telah menerima pengembalian atas hasil keberatan tersebut.

Pada tanggal 2 Oktober 2023, SIP mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas hasil keberatan yang ditolak dan diterima sebagian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh SIP.

- Tahun 2019

Pada tanggal 30 Juni 2021, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2019 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.931 menjadi Rp 1.623, sehingga sisa restitusi pajak tersebut sebesar Rp 308. Pada tanggal 23 Agustus 2021, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2019 sebesar Rp 1.602 setelah dikurangi utang pajak sebesar Rp 21. Pada tanggal 31 Agustus 2021, SIP telah mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2022, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPLB tersebut.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

Subsidiaries (continued)

- *Year 2020 (continued)*

On October 3, 2022, SIP has been submitted objection on those SKPLB and SKPKB.

On July 5, 2023, SIP has received the result of objection on SKPLB CIT which partially approved the objection request and adjusting the overpayment of CIT from Rp 327 to become Rp 347. SIP has received a refund of Rp 20 on August 22, 2023.

On the same date, SIP has received the result of objections which partially approved the objections of SKPKB of income tax article 4(2) from Rp 150 to become of Rp 115 and SKPKB of VAT from Rp 1,903 to become of Rp 1,859 and rejected the objection of SKPKB of income tax article 23 and STP VAT. On August 22, 2023, SIP has received the refund on the objection results.

On October 2, 2023, SIP has submitted an appeal to the Tax Court regarding the rejected and partially approved objections. As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision has not been received by SIP.

- *Year 2019*

On June 30, 2021, SIP has received SKPLB of 2019 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,931 to Rp 1,623, thus the remaining tax refund is Rp 308. On August 23, 2021, SIP has received refund of CIT 2019 amounted to Rp 1,602 after deducted with tax payable of Rp 21. On August 31, 2021, SIP has submitted its objection letter on the SKPLB. Furthermore, on July 1, 2022, SIP received letter from the DGT which rejected the objection of those SKPLB.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2019 (lanjutan)

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 31 Agustus 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh SIP.

- Tahun 2018

Pada tanggal 24 Juni 2020, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2018 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.119 menjadi Rp 774. Pada tanggal 17 Juli 2020, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2018.

Pada tanggal 1 September 2020, SIP telah mengajukan keberatan atas selisih nilai restitusi pajak sebesar Rp 345. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2021, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 13 September 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh SIP.

- Tahun 2016

Pada tanggal 30 November 2021, GIK menerima SKPKB atas PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp 3.256. SKPKB tersebut telah dibayar oleh GIK pada tanggal 19 Januari 2022.

Pada tanggal 24 Februari 2022, GIK telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 22 Desember 2022, DJP menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, pada tanggal 21 Maret 2023, GIK telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh GIK.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

Subsidiaries (continued)

- *Year 2019 (continued)*

For the tax objection rejection, SIP has submitted an appeal request to the Tax Court on August 31, 2022. As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision has not been received by SIP.

- *Year 2018*

On June 24, 2020, SIP received SKPLB of 2018 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,119 to Rp 774. On July 17, 2020, SIP has received refund of CIT 2018.

On September 1, 2020, SIP has submitted its objection letter on the difference between claim and tax refund received amounting to Rp 345. Furthermore, on July 1, 2021, SIP received letter from DGT which rejected the above objection.

For the tax objection rejection, SIP has submitted an appeal request to the Tax Court on September 13, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received by SIP.

- *Year 2016*

On November 30, 2021, GIK has received SKPKB of 2016 CIT which amounting to Rp 3,256. These SKPKB has been paid by GIK on January 19, 2022.

On February 24, 2022, GIK has submitted an objection on those SKPKB. Furthermore, on December 22, 2022, the DGT has rejected the objection on the SKPKB.

For the tax objection rejection, on March 21, 2023, GIK has submitted an appeal request to the Tax Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision has not been received by GIK.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Perusahaan:		
Pajak pertambahan nilai	1.412	65.734
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	3.366	4.512
Pasal 21	710	168
Pasal 23	22	32
Sub jumlah	<u>5.510</u>	<u>70.446</u>
Entitas Anak:		
Pajak pertambahan nilai	71	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	318	79
Pasal 21	27	100
Pasal 23	2	1
Sub jumlah	<u>418</u>	<u>180</u>
Jumlah	<u>5.928</u>	<u>70.626</u>

18. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

This account represents taxes payable as follows:

The Company:
Value added tax
Income tax
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Sub total
Subsidiaries:
Value added tax
Income tax
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Sub total
Total

c. Pajak Penghasilan

Manfaat pajak penghasilan terdiri dari:

c. Income Tax

Income tax benefit consists of:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Pajak kini:		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Jumlah pajak kini	<u>-</u>	<u>-</u>
Pajak tangguhan:		
Perusahaan	(59.858)	(42.103)
Entitas Anak	(695)	(1.558)
Jumlah pajak tangguhan	<u>(60.553)</u>	<u>(43.661)</u>
Manfaat pajak penghasilan - neto	<u>(60.553)</u>	<u>(43.661)</u>

Current tax:
The Company
Subsidiaries
Total current tax
Deferred tax:
The Company
Subsidiaries
Total deferred tax
Income tax benefit - net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk periode sembilan bulan berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	763.820	798.578	<i>Income before final tax and income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Eliminasi	1.092	1.366	<i>Eliminations</i>
Laba konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan	764.912	799.944	<i>Consolidated income before final tax and income tax</i>
Ditambah (dikurang):			<i>Add (less):</i>
Rugi (laba) sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak	(3.588)	(3.349)	<i>Loss (income) before final tax and income tax of Subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	761.324	796.595	<i>Income before final tax and income tax - the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary difference:</i>
Penyusutan aset tetap	85.917	375.489	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beda temporer tanpa pajak tangguhan:			<i>Temporary differences with no deferred tax:</i>
Amortisasi dan penyusutan yang dapat dikurangkan	(88.605)	(352.087)	<i>Deductible amortization and depreciation</i>
Imbalan pasca kerja	3.359	7.453	<i>Post-employment benefits</i>
Sub jumlah	(85.246)	(344.634)	<i>Sub total</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	(799.329)	(737.620)	<i>Income subjected to final tax</i>
Beban atas pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	309.450	300.596	<i>Expenses related to income subjected to final tax</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.374	2.597	<i>Salaries and employee welfare</i>
Lain-lain	67.540	(5.296)	<i>Others</i>
Sub jumlah	(418.965)	(439.723)	<i>Sub total</i>

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax

Reconciliation between income before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the nine-month periods ended September 30, 2024 and 2023 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk periode sembilan bulan berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Taksiran laba kena pajak periode berjalan - Perusahaan	343.030	387.727	<i>Estimated taxable income for current period - the Company</i>
Akumulasi rugi fiskal awal periode - Perusahaan	(717.667)	(1.045.225)	<i>Accumulated fiscal loss at beginning of period - the Company</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir periode - Perusahaan	(374.637)	657.498	<i>Accumulated fiscal loss at end of period - the Company</i>
Taksiran laba fiskal periode berjalan - Entitas Anak	255	1.190	<i>Estimated fiscal gain for current period - Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	<i>Current income tax expense The Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	-	-	<i>Total</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka pasal 23: Perusahaan	13.566	14.528	<i>Less prepaid income tax article 23: The Company</i>
Entitas Anak	32	82	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	13.598	14.610	<i>Total</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 18a): Perusahaan	13.566	14.528	<i>Overpayment of corporate income tax (Note 18a): The Company</i>
Entitas Anak	32	82	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	13.598	14.610	Total
Pajak final: Perusahaan	79.761	73.762	<i>Final tax: The Company</i>
Entitas Anak	1.443	1.547	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	81.204	75.309	Total

18. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

Reconciliation between income before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the nine-month periods ended September 30, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	763.820	798.578	<i>Income before final tax and income tax as presented in the consolidated statement comprehensive income</i>
Eliminasi	1.092	1.366	<i>Eliminations</i>
Laba konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan	764.912	799.944	<i>Consolidated income before final tax and income tax</i>
Ditambah (dikurang): rugi (laba) sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak	(3.588)	(3.349)	<i>Add (less): loss (income) before final tax and income tax of Subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	761.324	796.595	<i>Income before final tax and income tax - the Company</i>
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif efektif	(167.491)	(175.251)	<i>Income tax expense at effective tax rate</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	92.173	8.794	<i>Effect of income tax from permanent differences</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer tanpa pajak tangguhan	18.754	6.893	<i>Effect of income tax from temporary differences with no deferred tax</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer dengan pajak tangguhan	191.888	286.967	<i>Effect of income tax from temporary differences with deferred tax</i>
Kompensasi rugi fiskal	(75.466)	(85.300)	<i>Fiscal loss compensation</i>
Manfaat pajak penghasilan: Perusahaan	59.858	42.103	<i>Income tax benefit: The Company</i>
Entitas Anak	695	1.558	<i>Subsidiaries</i>
Manfaat pajak penghasilan - neto	60.553	43.661	<i>Income tax benefit - net</i>

18. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

Reconciliation between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the income before final tax and income tax are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	30 September/ September 30, 2024
Perusahaan			
Penyusutan aset tetap	(628.981)	135.324	(493.657)
Rugi fiskal	114.273	(75.466)	38.807
Entitas Anak			
Penyusutan aset tetap	(695)	695	-
Jumlah - neto	(515.403)	60.553	(454.850)

Deferred tax

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

Details of deferred tax asset (liability) of the Group as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2023	
Perusahaan				
Penyusutan aset tetap	(824.772)	195.791	(628.981)	The Company Depreciation of fixed assets
Rugi fiskal	229.950	(115.677)	114.273	Fiscal loss Subsidiaries
Entitas Anak				
Penyusutan aset tetap	(2.960)	2.265	(695)	Depreciation of fixed assets
Jumlah - neto	(597.782)	82.379	(515.403)	Total - net

Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the Directorate General of Tax may assess and amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan" yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari semula 10% menjadi 11% mulai 1 April 2022 dan 12% mulai 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

19. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

	30 September/ September 30, 2024
Pemeliharaan dan perbaikan	10.360
Estimasi biaya penyelesaian pembangunan aset tetap	7.136
Honorarium tenaga ahli	2.702
Bunga dan biaya keuangan	1.865
Lain-lain	19.713
Jumlah	41.776

20. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
PT XL Axiata Tbk	157.997
PT Telekomunikasi Selular	89.864
PT Indosat Tbk	43.136
PT Smart Telecom	32.246
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	5.111
Jumlah	328.354

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Tax Rates

On October 29, 2021, the Government issued a Law of the Republic Indonesia Number 7 Year 2021 about "Harmonization of Tax Regulations" which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax (VAT) from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, revoke the reduction of the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously down to 20% to become fixed at 22% starting from fiscal year 2022.

19. ACCRUED EXPENSES

This account represents accruals for:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	8.452	<i>Repair and maintenance</i>
	9.346	<i>Estimated completion cost of construction of fixed assets</i>
	1.936	<i>Professional fees</i>
	10.190	<i>Interest and financing costs</i>
	18.698	<i>Others</i>
Jumlah	48.622	Total

20. UNEARNED REVENUES

This account represents cash received from customers related to tower lease agreement and recognized as revenue upon service provided to customers with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	606.679	<i>PT XL Axiata Tbk</i>
	19.510	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
	137.632	<i>PT Indosat Tbk</i>
	-	<i>PT Smart Telecom</i>
	3.053	<i>Others (each below Rp 10,000)</i>
Jumlah	766.874	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp 19.758 dan Rp 18.678 merupakan liabilitas atas gaji, bonus dan tunjangan.

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagaimana berdasarkan penilaian aktuarial independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, berdasarkan laporannya 26 Agustus 2024 dan 4 Maret 2024 untuk 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Beban imbalan pasca kerja

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Biaya jasa kini	2.408	3.134	Current service cost
Biaya bunga	1.085	1.489	Interest cost
Keuntungan yang timbul dari penyesuaian pengalaman	84	(95)	Gain arising from experience adjustment
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - keluar	(126)	(1.119)	Adjustment of transfer out liabilities
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	-	5	Past service cost due to plan amendment
Biaya terminasi	-	100	Termination cost
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - masuk	-	3.901	Adjustment of transfer in liabilities
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-	66	Adjustment of past services liabilities
Jumlah	3.451	7.481	Total

21. EMPLOYEE BENEFITS

a. Short-term employee benefits liabilities

Short-term employee benefits liabilities as of September 30, 2024 and December 31, 2023 and amounted to Rp 19,758 and Rp 18,678, respectively, which represents salaries, bonuses and allowances.

b. Post-employment benefits liability

The Group records post-employment benefits liability to its entitled employees based on prevailing regulation.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group's post-employment benefits liability is calculated in accordance with the Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation.

The following tables summarize the Group's post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position, as determined by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, based on its report dated August 26, 2024 and March 4, 2024 for September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively, using the projected unit credit method.

Post-employment benefits expense

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja

	30 September/ September 30, 2024
Nilai kini kewajiban	23.559

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk periode sembilan bulan berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo awal	21.352
Biaya jasa kini	2.408
Biaya bunga	1.085
Keuntungan yang timbul dari penyesuaian pengalaman	84
Pembayaran manfaat	(75)
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - keluar	(126)
Biaya jasa lalu	-
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - masuk	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:	
Penyesuaian pengalaman	(411)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(758)
Saldo akhir	23.559

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo awal	21.352
Beban (manfaat) periode berjalan (Catatan 30)	3.451
Pembayaran manfaat	(75)
Keuntungan aktuarial	(1.169)
Saldo akhir	23.559

21. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

Post-employment benefits liability

	31 Desember/ December 31, 2023	
Nilai kini kewajiban	21.352	<i>Present value of obligation</i>

Movements of the present value of obligation for the nine-month period ended September 30, 2024 and the year ended December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	25.370	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	3.808	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	1.693	<i>Interest cost</i>
Keuntungan yang timbul dari penyesuaian pengalaman	13	<i>gain loss from experience adjustment</i>
Pembayaran manfaat	(1.251)	<i>Benefits payment</i>
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - keluar	(10.020)	<i>Adjustment of employees transfer out liabilities</i>
Biaya jasa lalu	5	<i>Past service cost</i>
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	66	<i>Adjustment of past services liabilities</i>
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - masuk	3.901	<i>Adjustment of employees transfer in liabilities</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:		<i>Remeasurement of net defined benefits obligation:</i>
Penyesuaian pengalaman	(1.081)	<i>Experience adjustment</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.152)	<i>Actuarial gain arising from change in financial assumptions</i>
Saldo akhir	21.352	<i>Ending balance</i>

Movements of post-employment benefits liability for the nine-month period ended September 30, 2024 and the year ended December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	25.370	<i>Beginning balance</i>
Beban (manfaat) periode berjalan (Catatan 30)	(534)	<i>Current period expense (benefits) (Note 30)</i>
Pembayaran manfaat	(1.251)	<i>Benefits payment</i>
Keuntungan aktuarial	(2.233)	<i>Actuarial gain</i>
Saldo akhir	21.352	<i>Ending balance</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo awal	17.117
Keuntungan aktuarial periode/tahun berjalan	1.169
Saldo akhir	18.286

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Tingkat diskonto	6,75% - 6,85%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%
Usia pensiun normal	57 Tahun/Years
Tingkat mortalita	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10% TMI IV 2019

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 12,99 sampai dengan 16,07 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Kurang dari satu tahun	1.411
Antara satu dan lima tahun	7.714
Antara lima dan sepuluh tahun	17.638
Lebih dari sepuluh tahun	138.872
Jumlah	165.635

21. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

The accumulated actuarial gain which are recognized in other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	14.884	Beginning balance
	2.233	Actuarial gain for current period/year
Saldo akhir	17.117	Ending balance

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Tingkat diskonto	6,00% - 7,05%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	Annual rate of salary increase
Usia pensiun normal	57 Tahun/Years	Normal pension age
Tingkat mortalita	TMI IV 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV 2019	Disability rate

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 12.99 to 16.07 years.

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Kurang dari satu tahun	814	Less than one year
Antara satu dan lima tahun	7.752	Between one and five years
Antara lima dan sepuluh tahun	15.715	Between five and ten years
Lebih dari sepuluh tahun	139.098	More than ten years
Jumlah	163.379	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

	30 September/ September 30, 2024
Kenaikan 1%	(1.533)
Penurunan 1%	2.901

Grup telah mereview asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

22. DERIVATIF

Pada tanggal 14 November 2023, Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai sarana lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan pinjaman bank (Catatan 16).

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

	Jumlah nosional (USD)/Notional amount (USD)	Nilai wajar/ Fair value		
		30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kontrak swap valuta asing				Cross currency swap contract
PT Bank CIMB Niaga Tbk	27.000.000	-	(7.595)	PT Bank CIMB Niaga Tbk

21. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	(1.861)	Increase 1%
	2.220	Decrease 1%

The Group has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post-employment benefits liability in accordance with the prevailing regulations.

22. DERIVATIVE

On November 14, 2023, the Company entered into cross currency swap contract with PT Bank CIMB Niaga Tbk to hedge fluctuation on foreign currency in relation to its bank loan (Note 16).

Information related to the cross currency swap contract and its fair values as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PROVISI JANGKA PANJANG

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara dan sarana penunjang pada saat berakhirnya periode sewa atas tanah dan bangunan, dimana menara milik Grup berada.

Mutasi provisi jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo awal	24.407
Provisi periode/tahun berjalan (Catatan 11)	47
Beban bunga (Catatan 31)	1.315
Realisasi periode/tahun berjalan	(241)
Saldo akhir	25.528

Provisi estimasi biaya pembongkaran menara masing-masing sebesar Rp 47 pada tanggal 30 September 2024 dan Rp 231 pada tanggal 31 Desember 2023 dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap (Catatan 11).

Asumsi signifikan pada tanggal 30 September 2024 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 7,05% dan 35,57 tahun.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Total	Shareholders
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.137.099.654	99,96%	113.710	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	480.044	0,04%	48	Public (each below 5%)
Jumlah	1.137.579.698	100,00%	113.758	Total

23. LONG-TERM PROVISION

The Group recognized the estimated liability for dismantling, removing and site restoration costs of towers and supporting equipment at the end of the lease period of the land and building, where the Group's towers are located.

Movements of long-term provision are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	22.796	Beginning balance
Provisi periode/tahun berjalan (Catatan 11)	231	Provision during the period/year (Note 11)
Beban bunga (Catatan 31)	1.667	Interest expense (Note 31)
Realisasi periode/tahun berjalan	(287)	Realization during the period/year
Saldo akhir	24.407	Ending balance

Provision of estimated cost of dismantling of towers which amounting to Rp 47 as of September 30, 2024 and Rp 231 as of December 31, 2023, respectively, are capitalized as part of the cost of fixed assets (Note 11).

The significant assumptions as of September 30, 2024 consists of discount rate and remaining periods before dismantling of 7.05% and 35.57 years, respectively.

Long-term provision will be realized when the related towers have been dismantled.

24. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Raya Saham Registra), the Company's shareholders and its ownership composition as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024
Agio saham	3.589.495
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	1.310.952
Aset pengampunan pajak	276
Tambahan setoran modal	8.888
Jumlah	4.909.611

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	3.589.495	Share premium
		Difference in value of transactions with entities under common control
	1.310.952	Tax amnesty assets
	276	Additional paid-in capital
	-	
Jumlah	4.900.723	Total

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo awal	17.117
Penambahan periode/tahun berjalan	1.169
Saldo akhir	18.286

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Details of other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	14.884	Beginning balance
	2.233	Additional during the period/year
Saldo akhir	17.117	Ending balance

27. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dari pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 1.367.501 dan Rp 1.404.797 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023.

27. REVENUES

This account represents telecommunication tower lease revenues from third parties which amounting to Rp 1,367,501 and Rp 1,404,797 for the nine-month periods ended September 30, 2024 and 2023, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

27. REVENUES (continued)

Details of customers with total revenues exceeding 10% of the consolidated revenues are as follows:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ Nine-month periods ended September 30,				
	Pendapatan/Revenues		Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage of total revenues		
	2024	2023	2024	2023	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT XL Axiata Tbk	517.653	513.072	37,9%	36,5%	PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk	442.650	487.605	32,4%	34,7%	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	253.098	251.737	18,5%	17,9%	PT Telekomunikasi Selular
PT Smart Telecom	146.360	139.315	10,7%	9,9%	PT Smart Telecom
Jumlah	1.359.761	1.391.729	99,4%	99,9%	Total

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

28. COST OF REVENUES

Detail of cost of revenues are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Penyusutan dan amortisasi:			Depreciation and amortization:
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	181.078	167.794	Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	131.170	127.200	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Lain-lain	618	992	Others
Sub jumlah	312.866	295.986	Sub total
Beban pokok pendapatan lainnya:			Other cost of revenues:
Pemeliharaan dan perbaikan	29.215	29.307	Repair and maintenance
Jasa keamanan dan lain-lain	12.722	13.708	Security services and others
Sub jumlah	41.937	43.015	Sub total
Jumlah	354.803	339.001	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

28. COST OF REVENUES (continued)

For the nine-month periods ended September 30, 2024 and 2023, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Jamuan dan representasi	1.611
Perjalanan dinas	804
Lain-lain	-
Jumlah	2.415

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Details of selling and marketing expenses are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	
	1.495	Entertainment and representation
	1.172	Business trip
	147	Others
Jumlah	2.814	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Gaji dan kesejahteraan karyawan	46.259
Honorarium tenaga ahli	4.627
Perlengkapan kantor	4.319
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	3.306
Imbalan pasca kerja (Catatan 21b)	3.451
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	786
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	114
Amortisasi	-
Lain-lain	2.761
Jumlah	65.623

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	
	47.439	Salaries and employee welfare
	2.590	Professional fees
	5.140	Office supplies
	3.771	Depreciation of fixed assets (Note 11)
	7.481	Post-employment benefits (Note 21b)
	786	Amortization of intangible asset (Note 14)
	2.286	Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
	168	Amortization
	11.039	Others
Jumlah	80.700	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Beban bunga pinjaman bank:	
Pihak ketiga	87.307
Pihak berelasi (Catatan 34)	847
Amortisasi biaya transaksi (Catatan 16)	3.623
Beban bunga provisi jangka panjang (Catatan 23)	1.315
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 12)	20
Jumlah	93.112

32. BEBAN LAIN-LAIN - NETO

Rincian beban lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Beban pajak - neto	59.205
Rugi pembongkaran/ penghapusan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 11)	18.229
Rugi (laba) selisih kurs - neto	1.608
Lain-lain - neto	9.287
Jumlah	88.329

31. FINANCE COSTS

Details of finance costs are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	
	138.130	<i>Interest expense on bank loans:</i>
	8.507	<i> Third parties</i>
	3.518	<i> Related party (Note 34)</i>
	1.087	<i>Amortization of transaction costs</i>
	14.608	<i> (Note 16)</i>
	93.112	<i>Interest expense on long-term</i>
	165.850	<i> provision (Note 23)</i>
	93.112	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
	93.112	<i> (Note 12)</i>
Jumlah	165.850	Total

32. OTHER EXPENSES - NET

Details of other expenses - net are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	
	89	<i>Tax expenses – net</i>
	20.312	<i>Loss on dismantling/write-off/ disposal of fixed assets - net</i>
	(53)	<i> (Note 11)</i>
	(2.194)	<i>Foreign exchange loss (gain) - net</i>
	88.329	<i>Others - net</i>
Jumlah	18.065	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	743.168
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (lembar)	1.137.579.698
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	653

33. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the parent entity are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	
	766.930	<i>Income for the period attributable to owners of the parent entity</i>
	1.137.579.698	<i>Weighted average number of shares outstanding (shares)</i>
	674	<i>Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full amount)</i>

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- a. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") adalah entitas induk Perusahaan.
- b. PT Bank Central Asia Tbk adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- c. PT Iforte Solusi Infotek adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- d. PT BIT Teknologi Nusantara adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- e. PT Bach Multi Global ("BMG") adalah entitas asosiasi dari Protelindo Grup.
- f. PT Bach Multi Infrastruktur adalah entitas anak dari BMG.
- g. PT Inti Bangun Sejahtera Tbk adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- h. Manajemen kunci meliputi Direksi Grup.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

- a. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") is the Company's parent entity.
- b. PT Bank Central Asia Tbk is an entity under common control.
- c. PT Iforte Solusi Infotek is an entity under common control.
- d. PT BIT Teknologi Nusantara is an entity under common control.
- e. PT Bach Multi Global ("BMG") is an associate entity of Protelindo Group.
- f. PT Bach Multi Infrastruktur is a subsidiary of BMG.
- g. PT Inti Bangun Sejahtera Tbk adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- h. Key management includes the members of the Group's Board of Directors.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	30 September/ September 30, 2024
<u>Kas dan bank (Catatan 4)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	788
Persentase dari jumlah aset	0,01%
<u>Piutang lain-lain</u>	
PT BIT Teknologi Nusantara	-
Persentase dari jumlah aset	0,00%
<u>Utang bank (Catatan 16)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	6.000
Persentase dari jumlah liabilitas	0,22%
<u>Utang usaha (Catatan 17)</u>	
PT Bach Multi Global	4.962
PT Bach Multi Infrastruktur	2.159
Jumlah	7.121
Persentase dari jumlah liabilitas	0,26%
<u>Utang lain-lain</u>	
PT Iforte Solusi Infotek	7
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-
Jumlah	7
Persentase dari jumlah liabilitas	0,00%
	30 September/ September 30, 2024
<u>Beban pokok pendapatan lainnya (Catatan 28)</u>	
PT Bach Multi Global	28.283
PT Bach Multi Infrastruktur	-
Jumlah	28.283
Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan lainnya	67,44%
<u>Beban umum dan administrasi</u>	
PT Iforte Solusi Infotek	27
PT BIT Teknologi Nusantara	-
Jumlah	27
Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	0,00%

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Balances and transactions with related parties

	31 Desember/ December 31, 2023
<u>Cash on hand and in banks (Note 4)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	954
Percentage to total assets	0,01%
<u>Other receivables</u>	
PT BIT Teknologi Nusantara	2
Percentage to total assets	0,00%
<u>Bank loans (Note 16)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	110.000
Percentage to total liabilities	2,64%
<u>Trade payables (Note 17)</u>	
PT Bach Multi Global	10.305
PT Bach Multi Infrastruktur	3.038
Total	13.343
Percentage to total liabilities	0,32%
<u>Other payables</u>	
PT Iforte Solusi Infotek	-
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	518
Total	518
Percentage to total liabilities	0,01%
	30 September/ September 30, 2023
<u>Other cost of revenues (Note 28)</u>	
PT Bach Multi Global	9.293
PT Bach Multi Infrastructure	2.899
Total	12.192
Percentage to total other cost of revenues	28,34%
<u>General and administrative expenses</u>	
PT Iforte Solusi Infotek	50
PT BIT Teknologi Nusantara	240
Total	290
Percentage to total general and administrative expenses	0,38%

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2024
<u>Biaya keuangan (Catatan 31)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	847
Persentase dari jumlah biaya keuangan	0,01%
Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi:	
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>	
Dewan Komisaris	324
Direksi	2.737
Sub Jumlah	3.061
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>	
Imbalan pasca kerja	241
Jumlah	3.302

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Perjanjian Sewa

- PT Indosat Tbk ("Indosat")

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2021, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada berbagai tanggal antara tahun 2010 sampai 2021, Grup mengadakan perjanjian dengan Indosat dimana Grup akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk pengoperasian peralatan komunikasi Indosat. Perjanjian ini berlaku 10 (sepuluh) tahun untuk infrastruktur *in building coverage* dan 10 sampai 12 (sepuluh sampai dua belas) tahun untuk penyewaan menara dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties (continued)

	30 September/ September 30, 2023	
	8.507	<i>Finance costs (Note 31)</i>
		<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
	5,13%	Percentage to total finance costs
	9.168	<i>Compensation to Boards of Commissioners and Directors:</i>
	331	<i>Short-term employee benefits</i>
	8.837	<i>Board of Commissioners</i>
		<i>Board of Directors</i>
	9.704	Sub total
		<i>Long-term employee benefits</i>
		<i>Post-employment benefit</i>
		Total

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Lease Agreements

- PT Indosat Tbk ("Indosat")

On various dates between financial year 2009 to 2021, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

On various dates between financial year 2010 to 2021, the Group entered into agreement with Indosat whereby as the Group shall provide locations and facilities to Indosat for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10 (ten) years for in building coverage infrastructures and for 10 to 12 (ten until twelve) years for tower leasing and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

- PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2024, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 8 (delapan) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Smartfren Telecom Tbk (“Smart”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2019, Grup dan Smart menandatangani perjanjian utama, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun untuk infrastruktur *in building coverage* dan 10 (sepuluh) tahun untuk penyewaan menara terhitung sejak tanggal Berita Acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT XL Axiata Tbk (“XL”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2022, Grup dan XL mengadakan perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Aset pada tanggal 31 Desember 2014 antara Perusahaan dengan XL, hak-hak XL berdasarkan Perjanjian Utama Sewa Menyewa Infrastruktur Tower untuk menyewakan ruang kepada Mitratel dialihkan kepada Perusahaan. Jangka Waktu Perjanjian Sewa Site adalah selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu tambahan selama 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan dan persetujuan para pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Lease Agreements (continued)

- PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)

On various dates between financial year 2009 to 2024, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Group’s towers. These agreements are valid for 8 (eight) to 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

- PT Smartfren Telecom Tbk (“Smart”)

On various dates between financial year 2009 to 2019, the Group and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 5 (five) years for infrastructure in building coverage and for 10 (ten) years for tower leasing from the date of Agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

- PT XL Axiata Tbk (“XL”)

On various dates between financial year 2009 to 2022, the Group and XL entered into lease agreements, as amended several times, of telecommunication infrastructure owned by the Group. The agreements are valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

- PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”)

Based on Asset Purchase Agreement dated December 31, 2014 between the Company and XL, XL’s entitlement based on its Master Lease Agreement for Tower Infrastructures to lease the space to Mitratel was assigned to Company. The Site Lease Agreement is for 10 (ten) years and can be extended for 5 (five) years additional period based on mutual consent of the parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

- PT Primacom Interbuana ("Primacom")

Berdasarkan Perjanjian Sewa Induk pada tanggal 9 Oktober 2023 antara Perusahaan dengan Primacom mengenai sewa ruang pada site milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian dimulai pada tanggal 10 Juni 2022 dan akan tetap berlaku kecuali diakhiri lebih awal.

Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa di atas adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Sampai dengan satu tahun	1.680.692	1.716.561
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	5.357.175	5.923.735
Lebih dari lima tahun	3.472.015	4.747.806
Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan	10.509.882	12.388.102

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Lease Agreements (continued)

- PT Primacom Interbuana ("Primacom")

Based on the Master Lease Agreement dated October 9, 2023 between the Company and Primacom regarding the lease of space at the Company's site. The terms of the lease agreement commenced on June 10, 2022 and will remain in effect unless terminated earlier.

Total estimated future minimum rental receivables for the preceding lease agreements are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Sampai dengan satu tahun	1.680.692	1.716.561	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	5.357.175	5.923.735	More than one year to five years
Lebih dari lima tahun	3.472.015	4.747.806	More than five years
Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan	10.509.882	12.388.102	Total estimated future minimum rental receivables

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2024		31 Desember/December 31, 2023			
	Mata Uang/ Currency	Jumlah/ Amount	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	Jumlah/ Amount	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
Aset Moneter						
Kas dan bank	USD	1.918	29	1.975	30	Monetary Asset Cash on hand and in banks
Liabilitas Moneter						
Utang bank	USD	-	-	(27.000.000)	(416.232)	Monetary Liability Bank loans
Liabilitas moneter - neto			29		(416.202)	Monetary liability - net

36. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has monetary asset and liability denominated in foreign currency as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT

Grup memiliki satu segmen yaitu penyewaan menara telekomunikasi. Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen operasi yang dilaporkan di atas.

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi dan diukur sesuai dengan laba atau rugi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

37. SEGMENT INFORMATION

The Group have one segment that is telecommunication tower rental. No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segment.

Management as the operating decision maker monitors the operating results of business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on profit or loss and is measured consistently with profit or loss in the consolidated financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are accounted at market value.

	30 September 2024/ September 30, 2024			
	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya/ Other Service	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan sewa	1.367.501	-	1.367.501	Rental income
Laba bruto	1.012.698		1.012.698	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(2.415)	-	(2.415)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(65.623)	-	(65.623)	General and administrative expenses
Laba usaha	944.600	-	944.600	Income from operations
Pendapatan keuangan	601	-	601	Finance income
Biaya keuangan	(93.112)	-	(93.112)	Finance costs
Beban lain-lain - neto	(88.329)	-	(88.329)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan	763.820	-	763.820	Income before final tax and income tax
Pajak final	(81.204)	-	(81.204)	Final tax
Laba sebelum pajak penghasilan	682.616	-	682.616	Income before income tax
Manfaat pajak penghasilan	60.553	-	60.553	Income tax benefit
Laba periode berjalan	743.169	-	743.169	Income for the period

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

	30 September 2023 (lanjutan)/ September 30, 2023 (continued),			
	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya/ Other Service	Jumlah/ Total	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Jumlah aset segmen	9.885.582	-	9.885.582	Total segment assets
Jumlah liabilitas segmen	4.173.933	-	4.173.933	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	1.400.397	-	1.400.397	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(198.278)	-	(198.278)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.202.231)	-	(1.202.231)	Net cash flows used in financing activities

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Current financial assets and current financial liabilities

Kas dan bank, bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Cash on hand and in banks, restricted cash in bank, trade receivables, accrued income, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Non current financial assets and long-term financial liabilities

- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangannya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.
- Nilai wajar utang bank dan liabilitas sewa dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari piutang dan utang derivatif berdasarkan nilai pasar.

- The fair value of other non-current assets - security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.
- The fair value of bank loans and lease liabilities are calculated using discounted cash flows at market interest rate.
- The fair value of derivatives payable and receivable are based on mark-to-market value.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan bank	5.056	5.253	Cash on hand and in banks
Bank yang dibatasi penggunaannya	8	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha - neto	85.416	754.552	Trade receivables - net
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	70.691	34.218	Accrued income - net
Piutang lain-lain	12.473	2.614	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	<u>173.644</u>	<u>796.645</u>	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial asset
Aset tidak lancar lainnya	791	761	Other non-current assets
Jumlah aset keuangan	<u>174.435</u>	<u>797.406</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Utang bank	1.466.000	2.202.580	Bank loans
Utang usaha	49.429	70.364	Trade payables
Utang lain-lain	54.316	35.545	Other payables
Beban akrual	41.776	48.622	Accrued expenses
Utang derivatif	-	7.595	Derivative payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current maturities of long-term debts:
Liabilitas sewa	-	59	Lease liabilities
Utang bank	105.208	142.783	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>1.716.729</u>	<u>2.507.548</u>	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang			Non-current financial liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities:
Liabilitas sewa	-	943	Lease liabilities
Utang bank	172.819	248.102	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>172.819</u>	<u>249.045</u>	Total non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>1.889.548</u>	<u>2.756.593</u>	Total financial liabilities

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang derivatif dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk mendukung operasi Grup. Grup memiliki kas dan bank, bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan yang timbul dari kegiatan usahanya.

Grup terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Grup mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Grup didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Grup. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada manajemen senior Grup bahwa aktivitas keuangan Grup dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan profil risiko yang ada. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank dan pembiayaan dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif, jika diperlukan.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	30 September/ September 30, 2024
Liabilitas keuangan	
Tanpa bunga	145.521
Bunga mengambang	1.744.027
Bunga tetap	-
Jumlah liabilitas keuangan	1.889.548

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main financial liabilities of the Group include bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, derivative payable and lease liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Group operations. The Group also has cash on hand and in banks, restricted cash in banks, trade receivables, accrued income, other receivables, derivative receivable and other non-current assets - security deposits that raise directly from their operations.

The Group are exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's senior management oversees the management of these risks. The Group's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Group. The Financial Risk Committee provides assurance to the Group's senior management that the Group's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk profile. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to bank and financing loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis and entering into agreements for derivatives transactions, if needed.

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

	31 Desember/ December 31, 2023	
		Financial liabilities
		Non-interest bearing
		Floating interest bearing
		Fixed interest bearing
		Total financial liabilities

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan point/Increase/ decrease in basis point
30 September 2024	
Rupiah Indonesia	+100
Rupiah Indonesia	-100
30 September 2023	
Rupiah Indonesia	+100
Rupiah Indonesia	-100

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Grup, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima dari pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before income tax is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax
September 30, 2024	
Indonesian Rupiah	(17.553)
Indonesian Rupiah	17.553
September 30, 2023	
Indonesian Rupiah	(12.655)
Indonesian Rupiah	12.655

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group are exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Group's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer trade receivables and accrued income are regularly monitored.

The Group's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables and accrued income as disclosed in Notes 6 and 7.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta saldo di bank:

30 September/September 30, 2024

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub jumlah/ <i>Sub total</i>	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ <i>Allowance for expected credit losses</i>	Jumlah - neto/ <i>Total - net</i>	
Saldo di bank	4.158	-	-	4.158	-	4.158	Cash in banks
Bank yang dibatasi penggunaannya	8	-	-	8	-	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha	84.957	459	2.187	87.603	(2.187)	85.416	Trade receivables
Pendapatan yang masih akan diterima	70.691	-	1.284	71.975	(1.284)	70.691	Accrued income
Jumlah	159.814	459	3.471	163.744	(3.471)	160.273	Total

31 Desember/December 31, 2023

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub jumlah/ <i>Sub total</i>	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ <i>Allowance for expected credit losses</i>	Jumlah - neto/ <i>Total - net</i>	
Saldo di bank	4.953	-	-	4.953	-	4.953	Cash in banks
Bank yang dibatasi penggunaannya	8	-	-	8	-	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha	743.390	11.162	2.187	756.739	(2.187)	754.552	Trade receivables
Pendapatan yang masih akan diterima	34.218	-	1.284	35.502	(1.284)	34.218	Accrued income
Jumlah	782.569	11.162	3.471	797.202	(3.471)	793.731	Total

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables and accrued income, trade receivables past due but not impaired and trade receivables and accrued income neither past due nor impaired and cash in banks:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang usaha serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pembiayaan untuk mengelola risiko likuiditas.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (maksimum 5,00)
- *Running EBITDA to interest expense* (minimum 1,5)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Group have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis. The Group maintain a balance between continuity of trade receivables collections and flexibility through the use of bank and financing loans in order to manage liquidity risk.

The Group monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Group maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (maximum 5.00)
- *Running EBITDA to interest expense* (minimum 1.5)

The following table summarizes the maturity profile of the Group' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

		30 September/September 30, 2024					
		Jatuh tempo/Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Utang bank	1.744.027	1.571.208	172.819	-	-	Bank loans	
Utang usaha	49.429	49.429	-	-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	54.316	54.316	-	-	-	Other payables	
Beban akrual	41.776	41.776	-	-	-	Accrued expenses	
Jumlah liabilitas keuangan	1.889.548	1.716.729	172.819	-	-	Total financial liabilities	
		31 Desember/December 31, 2023					
		Jatuh tempo/Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Utang bank	2.593.465	2.345.363	248.102	-	-	Bank loans	
Utang usaha	70.364	70.364	-	-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	35.545	35.545	-	-	-	Other payables	
Beban akrual	48.622	48.622	-	-	-	Accrued expenses	
Utang derivatif	7.595	7.595	-	-	-	Derivative payable	
Liabilitas sewa	1.002	59	943	-	-	Lease liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	2.756.593	2.507.548	249.045	-	-	Total financial liabilities	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perusahaan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berjalan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

40. TRANSAKSI NON-KAS

Rincian transaksi non-kas Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Aset tetap:	
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	26.530
Penjualan aset tetap melalui piutang lain – lain	(263)
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara	47
Penambahan aset tetap melalui beban akrual	-

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for current period.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

40. NON-CASH TRANSACTIONS

Details of non-cash transactions of the Group are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	
		<i>Fixed assets:</i>
		<i>Addition of fixed assets through trade payables</i>
		<i>Proceeds from of fixed assets through other receivables</i>
		<i>Addition of fixed assets through capitalization of the estimated cost of dismantling of tower</i>
		<i>Addition of fixed assets through accrued expenses</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. TRANSAKSI NON-KAS (lanjutan)

Rincian transaksi non-kas Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Utang bank:		
Kenaikan utang bank atas amortisasi biaya transaksi	3.623	3.518
Liabilitas sewa:		
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	277.496	279.150
Penambahan liabilitas sewa melalui biaya keuangan	20	14.608
Penurunan liabilitas sewa terkait pembatalan aset hak-guna	(1.021)	(15.057)

40. NON-CASH TRANSACTIONS (continued)

Details of non-cash transactions of the Group are as follows: (continued)

Bank loan:
Increase in bank loans on
amortization of
transaction costs
Lease liabilities:
Addition of right-of-use assets
through lease liabilities
Addition of lease liabilities
through finance costs
Decrease in lease liabilities
due to termination of
right-of-use assets

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas neto/ Net cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Perubahan lain/Other changes	30 September/ September 30, 2024	
Utang bank jangka pendek	2.202.580	(745.893)	9.313	-	1.466.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	390.885	(116.481)	-	3.623	278.027	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	1.002	(277.497)	-	276.495	-	Lease liabilities
Jumlah	2.594.467	(1.139.871)	9.313	280.118	1.744.027	Total
	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas neto/ Net cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Perubahan lain/Other changes	30 September/ September 30, 2023	
Utang bank jangka pendek	815.558	52.911	-	-	868.469	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.555.465	(798.500)	-	3.284	1.760.249	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	188.118	(262.726)	-	278.701	204.093	Lease liabilities
Jumlah	3.559.141	(1.008.315)	-	281.985	2.832.811	Total